

**TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DI DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Stara satu (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh:
SITI HUMAYROH
NIM : 301180011**

**Pembimbing:
Drs. H. Lahmuddin, M.Ag
Mohd. Kailani, SUD**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1443 H/2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Pembimbing I : Drs. H. Lahmuddin, M.Ag.
Pembimbing II : Mohd. Kailani, S.Ud., M.Ud.

Alamat : Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak. Ushuluddin
UIN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

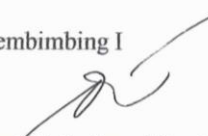
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari Siti Humayroh dengan judul “**Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayaayat Al-Qur’an Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara**” telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

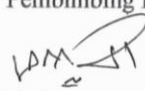
Wassalam

Pembimbing I


Drs. H. Lahmuddin, M.Ag.

NIP. 196302011991021001

Pembimbing II


Mohd. Kailani, S.Ud., M.Ud

NIP.19891006201903101271

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Humayroh
Nim : 301180011
Tempat/tanggal lahir : Jangkat, 26 juni 1999
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : JL. HB. Ibrahim Taman Mawar Putih 2 Rt 19.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Pawang Hujan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Desa jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)”**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS JAMBI, termasuk pencabutan gelar yang saya proleh melalui skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Jambi, Maret 2022



SitiHumayroh
NIM 301180011

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (Siti Humayroh) NIM (307180011) dengan judul
"Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Jangkat
Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living
Qur'an)" yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin UIN STS
Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Agustus 2022
Jam : 08:00/09:00 Wib.
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS
Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima
sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Pemikiran Politik Islam (PPI) Di Fakultas Ushuluddin Dan Studi
Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: <u>Dr. M. Ied Al-Munir, M.Hum</u> NIP 197612022001121002
Sekretaris Sidang	: <u>Mhd. Arfah, S.Ag., M.Pd.I</u> NIP 197209172000031010
Penguji I	: <u>Drs. H. M. Yusuf HM., M.Ag</u> NIP 196801051994031005
Penguji II	: <u>Muhammad Al Fikri, M.Ag</u> NIP 19
Pembimbing I	: <u>Drs. H. Lahmuddin, M.Ag</u> NIP 196302011991021001
Pembimbing II	: <u>Mohd Kailani, S.Ud., M.Ud</u> NIP 198910062019031012

(Siti Humayroh)
(Mhd. Arfah)
(Drs. H. M. Yusuf HM.)
(Muhammad Al Fikri)
(Drs. H. Lahmuddin)
(Mohd Kailani)

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 197208091998031003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُۥ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۗ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلَّةٍ
أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ ؕ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي
الْاَرْضِ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ ۗ

Dia telah menurunkan air dari langit, lalu mengalirlah air itu di lembah-lembah sesuai dengan ukurannya. Arus itu membawa buih yang mengambang. Dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buih seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang hak dan batil. Buih akan hilang tidak berguna, sedangkan yang bermanfaat bagi manusia akan menetap di dalam bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan. (Q.S. Ar-Ra'd: 17).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

¹Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sifa Qur ' Alam Semesta, 2014)hal 200

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat tepatnya di Desa Jangkat, kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Pawang hujan ini telah dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun, yang mana pawang hujan tersebut menggunakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh pawang hujan seperti surah Al-Ikhlash, Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah. Yang mana alat atau bahan yang digunakan seperti garam, dan batu kerikil, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna dari tradisi tersebut, baik dari segi proses pelaksanaannya, landasan, tujuan dan manfaat dari pawang hujan tersebut.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk observasi non partisipan (*non participant observer*), penulis menggunakan teknik pengumpulan observasi untuk menghasilkan data yang sesuai dengan realitas dan untuk memperoleh data yang valid mengenai pawang hujan dalam menjalankan tugasnya mencegah turunnya hujan saat ada acara besar-besaran. Wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi dari narasumber tentang bagaimana tradisi pawang hujan dengan ayat Al-Qur'an, dokumentasi untuk menambah data berupa foto dan rekaman suara.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Setelah melihat serta menganalisa tata cara yang dilakukan oleh pawang hujan yang dilakukan secara ritual dan di dalamnya terdapat unsur ghaib. Masyarakat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas masih meyakini pawang hujan mampu mengendalikan hujan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Ikhlash, Yasin, dan Al-Baqarah. Kesimpulannya bahwa masyarakat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas masih mempercayai tentang tradisi pawang hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata kunci: Tradisi, Pawang hujan, *Living Qur'an* dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saudi dan Ibunda Rohayu yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang, serta materi demi keberhasilan dan masa depanku.
- Orang tua kedua ku setelah orang tua kandung ku Ayahanda Tontri Wasih dan Ibunda Nana Trisna M.Pd. terimakasih yang tak terhingga atas berkat kalian saya dapat sampai di titik yang saya ingin kan terimakasih atas materi, perhatian kasih sayang yang tak terhingga kepada saya.
- Adik-adikku Solahuddin akbar, fathur rohman hillal, daffa rohman hisyam, Indana azka afifi. yang telah memberikanku dukungan dan semangat tanpa henti untuk keberhasilanku.
- Ayunda ku Uswatun Hasanah, dan kakandaku Alex xander yang telah mendukung saya dan selalu memberi motivasi untuk saya.
- Dan teman-teman ku Nur Aida Hamli, fadhilah Insani, Sryan kumala Niarti, Tika Julirukamana, Delima, yang telah mensupport dan menyemangati saya dalam skripsi ini saya ucapkan terimakasih atas semuanya.
- Pembimbing Skripsi bapak Drs. H. Lahmuddin, M.Ag dan Mohd.Kailani, S.Ud Terimakasih atas waktu dan bimbingan yang bermanfaat hingga saya mampu menyelesaikan sekripsi ini.
- Fakultas Ushuluddin dan studi Agama dan Ilmu AL-Qur'an dan tafsir.
- Almamaterku tercinta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Tradisi Pawang Hujan dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Di Desa jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur’an)**”. Shalawat beserta salam tak lupa kita curahkan kepada ruh junjungan alam yaitu Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya kelak di hari akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati Penulis banyak berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Lahmuddin M.Ag selaku pembimbing I dan Mohd.Kailani, S.Ud, M.Ud selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis, dengan sabar mendengarkan keluhan penulis mengenai kendala-kendala yang didapatkan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Imron Rasyadi S.Th.I., M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
3. Bapak Prof. Dr. H. Su’adi Asy’ari, MA.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
4. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.El, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd, dan Bapak Bahrul Ulum, S,Ag.,MA. Selaku Wakil Rektor I,II dan III Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Jambi Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

6. Bapak Dr. Masiyan M.Ag, Bapak Dr. Edy Kusnadi, M.Fil.I., Bapak Dr. M. Ied Al-Munir, M.Ag, M. Hum selaku wakil dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Bambang Husni Nugroho, S. Th.I.,M.H.I., Bapak Ahmad Mustanirudin, M.Ud., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama duduk di bangku perkuliahan semoga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut menjadi suatu yang bermanfaat.
9. Seluruh karyawan dan karyawanati di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Kepala Perpustakaan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Beserta Stafnya Serta Kepala Perpustakaan Wilayah Kota Jambi.
11. Teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, teman-teman seperjuangan di kampus tercinta, terimah kasih sedalam-dalamnya atas semangat dan dukungan dari kalian, sehingga penulis dapat terus optimis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan ridha dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Jambi, Juni 2022
Penulis

Siti Humayroh
NIM. 30118001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	17
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
H. Studi Relevan	25
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara	29
B. Letak Geografis Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi	30
C. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara	31
D. Kondisi Sosial Kebudayaan dan Keagamaan	32

BAB III. PROSESI TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS

A. Sejarah Tradisi Pawang Hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara	35
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an	38
C. Persepsi Masyarakat Mengenai Pawang Hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara	39

BAB IV. TUJUAN DAN MANFAAT TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

A. Tujuan dan Manfaat Tradisi Pawang Hujan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	45
B. <i>Fadhilah</i> Membaca Surah Al-Ikhlâs	47
C. <i>Fadhilah</i> Membaca Surah Yasin	52
D. <i>Fadhilah</i> Membaca Akhir Surat Al-Baqarah	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk Desa Jangkat kecamatan Ulu rawas	32
Tabel 2.2 : Tempat Peribadatan Desa Jangkat kecamatan Ulu rawas	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk dan terkenal dengan negara yang kaya akan keberagamannya. Terdiri dari berbagai macam agama, suku, budaya, ras dan etnis yang tersebar di berbagai penjuru wilayah Indonesia. Memiliki bentuk geografis yang variatif mulai dari pegunungan, pesisir, pedesaan hingga perkotaan sangat berpengaruh dengan terbentuknya peradaban di setiap daerah. Sehingga peradaban tersebut membuat masyarakat Indonesia memiliki keunikan masing-masing dalam setiap kebudayaan yang dimilikinya. Hal ini tidak dapat lepas dari tradisi yang mengakar dan adat kebiasaan yang masih terjaga.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril AS, yang tertulis dalam *mashahif*, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.²

Umat Islam selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tak heran jika Al-Qur'an selalu hidup dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Indonesia dikenal bangsa yang mempunyai beraneka ragam budaya serta tradisi dari warisan nenek moyang yang selalu dijaga dengan kuat. Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an" oleh Muhammad Qadirun Nur, Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3.

sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampai doktrin dan praktek tersebut.³

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata *Urf* yaitu secara etimologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. *Al urf* (adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka. Secara terminologi menurut Abdul Karim Zaidan, Istilah *urf* berarti “Sesuatu yang tidak asing lagi bagi satu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan

Al-Qur’an melewati berbagai cara untuk mengantarkan manusia pada titik sempurna kemanusiaanya yaitu dengan mengemukakan kisah simbolik atau faktual. Kitab suci Al-Qur’an tetap menampilkan kisah “kelemahan manusia” akan tetapi digambarkan dengan kalimat yang indah dan sopan yang tidak mengundang tepuk tangan, atau menimbulkan potensi negatif, tetapi untuk menggaris bawahi dampak buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat dalam kesadaran manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.⁴

Membaca Al-Qur’an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur’an. Bahkan Rasulullah SAW mengatakan dalam sabdanya bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur’an akan diberi balasan oleh Allah 10 kali lipat.

Al-Qur’an menjadi kitab suci yang menjadi dasar pedoman dalam menjalani kehidupan manusia, dalam kehidupan sehari-hari, umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur’an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkannya. Semua itu karena mempunyai keyakinan

³ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal* (Cerebon, Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001), 11.

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur’an, Tafsir maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an adalah representasi dari penjelasan pesan-pesan universal Tuhan kepada hamba, hadir dalam bentuk teks verbal yang teraplikasikan dengan simbol-simbol bunyi yang mewakili firman Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab sebagai wahyu dan petunjuk bagi manusia, setiap muslim harus membaca, memahami isinya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pembacaan yang dilakukan tentunya akan melahirkan pemahaman yang setiap muslim satu sama lainnya cenderung tidak sama.⁵

Hal inilah menjadi perbedaan kemampuan dan intensitas dalam membacanya. Dari pemahaman yang berbeda tadi, masing-masing juga akan melahirkan perilaku yang beragam pula.

Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأْبِجَانِيَةً وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S. Al'A'raf : 82-83)

Kehadiran Al-Qur'an yang merupakan kumpulan, dari ayat-ayat Al-Qur'an, susunan simbol-simbol huruf-huruf Arab sebagai sebuah teks di tengah masyarakat amat bermakna. Begitu pula proses interaksi antara manusia dengan Al-Qur'an juga merupakan sebuah jaringan dan susunan simbol yang bermakna. Dalam pandangan kaum Sufi, setiap huruf, ayat, maupun surat dalam Al-Qur'an memiliki suatu makna tertentu.

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti ada manfaatnya. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Oleh karena itu di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan fungsi Al-Qur'an.

⁵ Adnan Muhammad Zarzur, *'ulum Al-Qur'an, madkhal ila tafsir A.-Qur'an wa bayan* beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1981, 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 52 :

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-A'raf : 52)

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an akan mendapat kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Qur'an.⁶

Sebab dari Al-Qur'an lah diambil segala pokok syariat dan dalil-dalil syar'i yang mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia atau di akhirat.

Al-Qur'an adalah pengajaran bagi manusia. Karena itu manusia mengetahui jalan yang hak dan batil, antara yang benar dan yang sesat dan lainnya. Dengan fungsi Al-Qur'an itulah Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani hidup. Tujuannya agar hidup berjalan di atas kebenaran dan keselamatan di dunia dan akhirat⁷.

Al-Qur'an menjadi kitab yang sering dibaca dan dipahami isinya, dan dimuliakan kehadirannya, bahkan ayat-ayat Al-Qur'an pun dapat digunakan untuk memberhentikan hujan. Berdasarkan perihal di atas timbulah hasrat masyarakat untuk melaksanakan ritual menggunakan jasa pawang hujan sebagai sarana bagi masyarakat yang sedang melakukan pada tamu undangan yang akan datang di acara tersebut. Dalam masyarakat desa Jangkat orang yang mampu mengendalikan hujan di sebut Pawang Hujan.

Salah satunya di Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai banyak kebudayaan

⁶ Adnan Muhammad Zarzur, *'ulum Al-Qur'an, madkhal ila tafsir A.-Qur'an wa bayan* beirut : Al-Maktab Al-Islami, 1981, 129-34.

⁷ Wawancara Saudi, *Pawang hujan di desa Jangkat 2 Maret 2021.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tradisional. Budaya tradisional disampaikan secara lisan dan tulisan secara turun temurun. Salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan yang terdapat di Kecamatan Ulu Rawas. Berbicara masalah kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan ini terdapat di tiap-tiap kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Di desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas masih meyakini dengan ritual yang dilakukan oleh pawang hujan yang sejak dulu sudah ada. Pawang hujan merupakan sebuah profesi atau jasa yang sebagian masyarakat masih menggunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Kedudukan pawang hujan dalam keseharian sama seperti masyarakat yang lain yaitu sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, untuk anak dan istrinya. Penangkal hujan juga mempunyai kegiatan lain di samping profesinya sebagai pawang hujan yaitu sebagai petani biasa. Pawang hujan banyak dilakukan oleh masyarakat asli melayu, jawa, dan bugis. Keberadaan ritual pawang hujan ini masih mengandung nilai mitologis bahkan bersifat magis. Tradisi pawang hujan dinilai mampu membantu masyarakat untuk menahan hujan. Pawang hujan juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menahan hujan. Ada beberapa ayat atau surah yang digunakan dalam menahan hujan oleh orang yang disebut pawang hujan, dan juga bermacam-macam alat yang digunakan untuk pawang hujan, dan berbeda-beda alat setiap orang yang bisa pawang hujan. Dan ayat-ayat Al-Qur'an pun berbeda-beda yang menggunakannya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan memberi judul : **“Tradisi Pawang Hujan dengan Ayat-ayat Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* di desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara)”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: Bagaimana Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan tata cara memberhentikan hujan oleh pawang hujan, dalam upaya mengkonkretkan pokok masalah tersebut, maka masalah yang diangkat melalui penelitian ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



1. Bagaimana sejarah tradisi pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dan ayat-ayat yang digunakan saat pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar jauh, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, agar tetap fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini hanya terkait tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, serta pendapat-pendapat masyarakat setempat mengenai hal tersebut.⁸

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah tentang pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).
2. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta bahan

⁸ Mohd. Arifullah, dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an.

3. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi seluruh warga masyarakat baik kepala desa, imam masjid, dan seluruh masyarakat setempat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah merupakan serangkaian sistematis yang bersifat abstrak dan logis yang dianggap sebagai pengetahuan ilmiah. Secara akademis penelitian ini mendeskripsikan terkait penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.

Sedangkan secara sosial penelitian ini memperkenalkan pawang yang ada pada fenomena dalam kehidupan sosial masyarakat terkait dengan respon mereka terhadap Al-Qur'an.

Secara akademis penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi rutinitas pembacaan surah dan ayat Al-Qur'an tentang pawang hujan di desa jangkat kecamatan ulu rawas kabupaten musi rawas, terkait kehadiran Al-Qur'an di kehidupan masyarakat muslim.

Ada beberapa definisi terminologis yang digunakan dan perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai fungsi peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah masyarakat Secara etimologi (kebahasan) *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa Inggris berarti "hidup", dan kata Qur'an yang berarti "kitab suci umat Islam". Sedangkan secara istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji Al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial. Sehingga kajian Al-Qur'an tidak lagi hanya bertumpu pada aspek tekstualnya saja, melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambai
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambai



Qur'an di luar tekstualnya pun turut dikaji. Secara terminologis, ilmu *Living Qur'an* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Kajian *Living Qur'an* bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik.

Kajian *Living Qur'an* lebih menekankan pada aspek fenomenologis daripada aspek tekstual dan aplikasi. Mengkaji *Living Qur'an* berarti mengkaji tentang praktik pengalaman Al-Qur'an berlangsung, bukan yang masih akan berlangsung atau akan dilangsungkan. *Living Qur'an* dalam pengertian Ihya' adalah lebih cenderung kepada kajian tentang strategi atau teknik pengamalan Al-Qur'an.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri tentang proses tradisi penangkal hujan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an serta pengalamannya. Peneliti berusaha menggambarkan objek sesuai apa yang ada.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data secara deskriptif dengan uraian detail tentang tradisi penangkal hujan dengan ayat Al-Qur'an.

Istilah *Living Qur'an* dalam kajian islam seringkali diartikan dengan Al-Qur'an yang hidup. kata *Living* sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu yang hidup dan arti kedua yaitu menghidupkan, atau dalam bahasa arab biasanya disebutkan dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Dalam hal ini *Living Qur'an* berarti dapat diterjemahkan dengan Al-Qur'an *al-hayy* dan dapat pula dialihbahasakan menjadi *ihya' Al-Qur'an*.

Secara terminologis *Living Qur'an* adalah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an dan hadis. Dengan kata lain ialah ilmu ini mengkaji Al-Qur'an dan hadis dari sebuah realita, bukan kajian dari ide

⁹ Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 152.

¹⁰ Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 31-33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an dan hadis. Kajian *Living Qur'an*-hadis bersifat dari praktek ke teks bukan sebaliknya. Ilmu ini juga bisa di defenisikan sebagai cabang ilmu Al-Qur'an atau ilmu hadis yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an dan hadis di masyarakat.

Dari keterangan di atas maka kajian *Living Qur'an* dan hadis dapat di artikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan sosiologis fenomenologis, tidak berpretensi untuk menghakimi (*judgment*) fenomena yang terjadi dengan label benar atau label salah, sunnah atau bid'ah, sar'iyyah atau ghairu sar'iyyah. Penelitian *Living Qur'an* semata-mata berusaha melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.

A. Jenis penelitian *Living Qur'an*

Ada beberapa jenis *Living Qur'an*, yaitu :

- (1) Jenis *Living Qur'an* kebendaan dalam hal ini yang dikaji adalah suatu kealaman dan kebendaan. Contohnya adalah kaligrafi, dan seni membaca Al-Qur'an.
- (2) Jenis *Living Qur'an* kemanusiaan dalam hal ini dapat dikaji adalah perilaku sifatnya memanusiaikan manusia, contohnya seperti, praktik setoran hapalan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an.
- (3) Jenis *Living Qur'an* kemasyarakatan dalam hal ini yang dikaji adalah aspek sosial masyarakat, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat yang bersumber dari Al-Qur'an. Contohnya, gerakan menghafal Qur'an, tradisi selamatan, dan tradisi yasinan, dan termasuk juga tradisi penangkal hujan.

B. Objek kajian *Living Qur'an*

Salah satu topik terpenting dalam menentukan sebuah ilmu adalah masalah objek kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat berwujud tanpa adanya objek kajian. Berikut ini adalah uraian tentang objek-objek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kajian *Living Qur'an*, yang diklarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek formal dan objek material.

(1) Objek material ilmu *Living Qur'an*

Secara filosofi, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sebagai sasaran kajian dan keilmuan. Ada objek material, dan ada pula objek non material atau formal. Dalam ilmu filsafat, objek material adalah segala sesuatu yang ada dan mungkin ada. Baik itu yang tampak, maupun yang tidak tampak.

Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan “alam” kemungkinan. Alam empiris merupakan objek yang dapat diukur dan biasanya terjadi secara berulang. Sedangkan objek metafisis yang meliputi alam pemikiran dan kemungkinan merupakan objek yang rasional. Ada atau tidaknya, tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui logika berpikir yang sehat.¹¹

Dari sini dapat dijelaskan bahwa objek material ilmu *Living Qur'an* adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian mewujudkan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan ilmu Al-Qur'an yang konvensional-normatif. Jika kita baca berbagai literatur ilmu Al-Qur'an nyaris belum kita temukan salah satu *fann* atau *naw'* atau bab yang menjelaskan tentang wujud firmal Allah dan sabda nabi dalam bentuk yang bukan teks (nash).

Secara filosofi, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang akan dijadikan sebagai sasaran kajian serta keilmuan. Ada objek material, ada pula objek non material atau yang biasa disebut formal. Dalam ilmu filsafat, objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin tidak ada. Baik itu yang tampak maupun yang tidak tampak.

¹¹ Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 31-33.

Objek material yang tampak adalah objek empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan alam kemungkinan. Alam empiris merupakan objek yang dapat di ukur dan biasanya terjadi secara berulang. Sedangkan objek metafisis yang meliputi alam pemikiran dan kemungkinan merupakan objek yang rasional. Ada atau tidaknya, tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui logika serta pemikiran yang sehat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi tentang apa itu objek material, kita bisa memahaminya lewat beberapa contoh objek material keilmuan lain. Ilmu sosiologi memiliki objek material berupa masyarakat. Ilmu antropologi memiliki objek material berupa praktik budaya. Objek material ilmu psikologi adalah gejala-gejala kejiwaan. Sedangkan objek material ilmu adalah ekspresi keyakinan manusia. Objek sejarah yaitu kejadian-kejadian pada masa lalu. Sementara itu, objek ilmu Al-Qur'an adalah kalam Allah dan mushaf. Sedangkan objek kajian material ilmu hadis adalah tindakan dan tutur perkataan Nabi.

Dari sini dapat di jelaskan bahwa objek material ilmu living Qur'an adalah perwujudan Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks, bisa berupa gambar, multimedia atau karya budaya maupun berbentuk pemikiran yang kemudian mewujudkan perilaku manusia. Inilah perbedaannya dengan Ilmu Al-Qur'an yang konvensional-normatif. Jika kita baca berbagai literature Ilmu Al-Qur'an nyaris belum kita temukan salah satu bab yang menjelaskan tentang wujud firman Allah SWT dan Sabda Nabi dalam bentuk yang bukan teks (nash).

Misalnya Kaligrafi Al-Qur'an yang tidak termaktub dalam ilmu Al-Qur'an. Adanya jenis-jenis khat untuk melukis kan Qur'an misalnya, tidak di atur secara khusus dalam ilmu Al-Qur'an, padahal ia memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan makna Al-Qur'an dengan cara yang artistic.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dalam ilmu Al-Qur'an terdapat ilmu yang dinamai dengan ilmu rasm, namun hal ini bukanlah bagian dari living Qur'an, ilmu rasm lebih mengatur kepada kaidah-kaidah normatif penulisan Al-Qur'an sesuai dengan standar usmani yang telah disepakati oleh para ulama.

Bisa dikatakan sebagai living Qur'an adalah ketika teks surah Al-Zalzalah misalnya, ditulis dengan latar seni lukis beraliran surealisme, futurism, ataupun impresionisme. Tentu ia akan memiliki kesan dan kekuatan tersendiri. Hal itu dapat menjadi objek material living Qur'an (berbasis multimedia).

Surah Al-Maun dari yang asalnya dalam Ilmu Al-Qur'an masih berupa teks, lalu berubah wujud menjadi budaya mendirikan panti asuhan yatim, hal itu juga dapat menjadi objek material ilmu Living Qur'an (berbasis budaya atau masyarakat).

(2) Objek formal ilmu *Living Qur'an*

Objek formal *Living Qur'an* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Al-Qur'an dalam bentuknya yang non teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi, karena memang objek kajian material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam menggunakan atau merespon ayat Al-Qur'an, maka hal itu dapat disebut sebagai *Living Qur'an*.

Jadi, objek formal ilmu *Living Qur'an* adalah dapat berupa sosiologi, seni budaya, sains teknologi, psikologi dan sebagainya. Yang jelas, objek formal ilmu *Living Qur'an* tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.

C. Ruang Lingkup Riset *Living Qur'an*

Setelah adanya penjelasan tentang *living Qur'an*, maka perlu dirumuskan tentang objek kajiannya agar lebih jelas posisi dan status kajian *living Qur'an* dalam peta kajian islam secara umum maupun khusus. Secara teknis, kajian living Qur'an berkenaan dengan perilaku manusia dalam memperlakukan naskah Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an, maupun pengalamannya, baik yang bersifat individual maupun bersifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

komunal.¹² Jadi *living Qur'an* bukan hanya sekedar bagaimana mencari ayat-ayat Al-Qur'an, lalu menghidupkannya di suatu masyarakat. Akan tetapi lebih meneliti bagaimana pola-pola perilaku sosial manusia, apakah sudah mencapai tujuan pemahaman dari Al-Qur'an itu sendiri.

D. Paradigma Riset Living Qur'an

Berbicara tentang paradigma *living Qur'an*, Henddy Shri Ahimsa-Putra menawarkan ada beberapa paradigma yang digunakan dalam mengkaji *living Qur'an*. Paradigma yang ia tawarkan menginduk kepada paradigma antropologi. Ada paradigma akulturasi, paradigma fungsional, paradigma struktural, paradigma fenomenologi, paradigma hermeneutis (interpretatif).

- 1) Paradigma Akulturasi yaitu berorientasi menyelidiki sebuah proses yang terjadi ketika suatu kebudayaan bertemu dengan kebudayaan lainnya, lalu kemudian mengambil sejumlah unsur budaya baru tersebut serta mengubahnya sedemikian rupa hingga unsur-unsur budaya baru tersebut terlihat seperti unsur budayanya sendiri.
- 2) Paradigma Fungsional digunakan saat seorang peneliti bermaksud mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya, paradigma fungsional ini lebih menekankan pada aspek makna fungsional Al-Qur'an.
- 3) Paradigma Struktural yaitu kajian *living Qur'an* yang bertujuan mengungkap struktur yang ada dibalik gejala-gejala sosial budaya yang dipelajari yang dipelajari atau membangun sebuah model struktur baru yang akan dapat membuat kita memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang sedang dipelajari. Dengan paradigma ini seorang peneliti akan mencoba memahami gejala pemaknaan Al-Qur'an lewat model-model struktur tertentu.
- 4) Paradigma Fenomenologi yaitu mempelajari suatu gejala sosial-budaya Al-Qur'an, berusaha mengungkap kesadaran atau

¹²Ibid., 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

pengentahuan pelaku mengenai dunia tempat mereka berada. Kajian ini berusaha mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya.

- 5) Paradigma Hermeneutis atau yang biasa disebut juga paradigma Interpretatif, yaitu kajian yang mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran tafsir terhadap ayat dari sebuah fenomena Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Paradigma Fenomenologis, sesuai dengan penjelasan diatas kajian ini berusaha mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya. Dengan perspektif fenomenologis ini, dapat mengungkap pandangan masyarakat mengenai Al-Qur'an, mengenai kedudukan surah-surah atau ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.¹³

E. Tujuan Riset *Living Qur'an*

Adapun tujuan dari *Living Qur'an* yaitu, untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah fenomena sosial-keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an. Dan juga mampu mengungkap sejarah praktek Al-Qur'an atau sejarah keberagaman. Dan untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah fenomena sosial keagamaan berupa praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an yang diteliti.¹⁴

2. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin *trader* atau *traderer* yang secara harfiah berarti mengirimkan, menyerahkan, memberi untuk diamankan. Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik

¹³ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Banten: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019), 211-220.

¹⁴ Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 131.

dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan sampai sekarang masih menjalankan tradisi dan budayanya. Hal tersebut di karenakan sikap turun-temurun yang diajarkan oleh leluhur kepada penerusnya.

Tradisi dalam bahasa latin disebut juga dengan *tradision* yang berarti diteruskan atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.

Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah. Tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari masa lampau, tradisi tidak hanya berkaitan dengan landasan legitimasi namun juga dengan sistem otoritas atau kewenangan. Sebagai suatu konsep sejarah, tradisi dapat dipahami sebagai suatu paradigma cultural untuk melihat dan member makna terhadap kenyataan. Karena proses pembentukan tradisi sesungguhnya merupakan suatu proses seleksi ketika cita-cita harus senantiasa berhadapan dengan kenyataan dan di saat kebebasan harus menemukan modus Vivendi dengan keharusan-keharusan struktural maka tradisi dapat pula dilihat sebagai seperangkat nilai dan system pengetahuan yang menentukan sifat dan corak komunitas kognitif. Tradisilah yang memberi kesadaran identitas serta keterkaitan dengan sesuatu yang dianggap lebih awal. Pada masyarakat tradisional, penghargaan terhadap peristiwa masa lalu dan para tokohnya memang sangat penting sebagai pembentukan identitas mereka. Masa lalu dipandang sebagai zaman ideal yang harus menjadi tuntunan bagi orang-orang yang hidup pada masa kini dalam menjalani kehidupannya.

Berbagai macam tradisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah sebuah kebiasaan yang mempunyai makna, nilai-nilai dan orma-norma yang sering dilakukan para leluhur terdahulu dalam kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sehari-hari, serta menjadikan tradisi sebagai bagian dari kehidupan sampai saat ini.

3. Pawang Hujan

Pawang hujan adalah kata “Pawang” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermakna orang yang memiliki kemampuan istimewa atau pandai menangkal sesuatu sementara, orang dengan kemampuan khusus untuk menangkal atau memindahkan hujan disebut Pawang Hujan.¹⁵

Pawang hujan adalah sebutan untuk seseorang dalam masyarakat Indonesia yang percaya dapat mengendalikan cuaca dengan memindahkan awan. Jasa pawang hujan biasanya dipakai untuk acara-acara besar seperti perkawinan, khitanan, dan acara-acara lainnya.

Masyarakat desa Jangkat kecamatan ulu rawas mengartikan pawang hujan sebagai sebuah cara dalam mengendalikan atau memindahkan hujan dari suatu tempat ke tempat tertentu yang telah ditentukan. Biasanya masyarakat desa menyebut orang yang pandai mengendalikan hujan ini dengan sebutan sang pawang hujan atau orang yang pandai mengendalikan hujan. Menurut kepercayaan masyarakat desa jangkat kecamatan ulu rawas, jika seseorang ingin melakukan hajatan maupun sebuah pesta pernikahan hendaklah menggunakan jasa pawang hujan demi kelancaran acara tersebut. Hal itu karena masyarakat khawatir akan turunnya hujan pada saat acara sedang berlangsung sehingga membuat suasana menjadi heboh dan kacau balau. Masyarakat desa jangkat kecamatan ulu rawas percaya bahwa terdapat kekuatan magis dalam pelaksanaan pemindahan hujan yang dilakukan oleh sang pawang hujan tersebut karena dalam pelaksanaan mengendalikan hujan sang pawang hujan terlebih dahulu melakukan sebuah ritual khusus demi tercapainya tujuan dalam memindahkan hujan tersebut. Biasanya sang pawang hujan atau orang yang pandai memindahkan hujan tersebut meminta beberapa persyaratan yang berupa bahan-bahan yang akan digunakan dalam ritual pemindahan hujan tersebut.

¹⁵ Ahmad Ubaydi Hasballah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Darussunnah). 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya pelaksanaan pawang hujan ini masih berpengaruh di dalam masyarakat Desa Jangkat kecamatan ulu rawas, karena kegunaannya terus menerus dilakukan sampai saat ini dalam setiap melaksanakan sebuah acara maupun hajatan yang disebabkan oleh keyakinan masyarakat dan sebuah tradisi yang kuat yang mampu menghilangkan keresahan hati masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan bagaimana seseorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah. Sebagai karya ilmiah, tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian bisa terlaksana dengan sistematis.¹⁶ Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal, dalam penelitian proposal ini penulis menggunakan metode *Living Qur'an*. Sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (problem akademik).¹⁷

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan latar untuk mendapatkan gambaran pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, fakta yang menyeluruh, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tradisi penangkal hujan dengan ayat Al-Qur'an di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang tradisi penangkal hujan dengan ayat Al-Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan atau pengawasan

¹⁶ Anton Bekker dan Akhmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

¹⁷ Uraian tersebut penulis ambil dari buku Dr. Hamidi, MSI, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UUM Press, 2004).

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode *Living Qur'an* dan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif. Yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena objek kajian yang peneliti ambil sangat berkaitan erat dengan realita sosial dan untuk mengetahui bagaimana sejarah dan pandangan masyarakat desa jangkat kecamatan ulu rawas terhadap Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu desa di Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Di dalam penelitian akses sangatlah penting dalam penelitian kualitatif karena mempengaruhi bagaimana data didapatkan dan dengan responden. Untuk mendapatkan akses ke tempat penelitian, peneliti punya hubungan yang sudah terbangun dengan baik di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive atau dengan cara sengaja dimana informan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dimana masyarakat yang dijadikan informan adalah mereka yang mengetahui seluk beluk pelaksanaan tradisi pawang hujan di desa jangkat kecamatan Ulu Rawas.

Adapun yang menjadi informan yaitu:

No	Nama	Status inform
1.	Wak agen	Pawang hujan
2	Martinda	Pengguna pawang hujan
3	Abdul aziz	Pengguna pawang hujan
4	Syarkowi	Tokoh adat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5	Saudi	Ketua adat
6	Ramzi	Imam masjid

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pawang hujan, serta persepsi masyarakat setempat mengenai pawang hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini akan didapat melalui beberapa masyarakat yang ada di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, yang sudah melaksanakan dan memahami tradisi ini. Kemudian penulis akan mencari sumber data lainnya yang berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan "Tradisi Pawang Hujan dengan Ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara".

b. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang akan diperoleh dari observasi dan wawancara di lapangan¹⁸ terhadap beberapa masyarakat di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pawang hujan (Wak Agen) dan wak uban

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis. Seperti buku-buku, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an.

¹⁸ Mohd. Arifullah, dkk., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (Jambi : Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sumber data sekunder lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber seperti:

1. Kepala desa jangkat kecamatan ulu rawas
2. Ketua adat desa jangkat kecamatan ulu rawas
3. Tokoh masyarakat desa jangkat kecamatan ulu rawas
4. Alim ulama desa jangkat kecamatan ulu rawas
5. Masyarakat desa jangkat kecamatan ulu rawas

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung ke lokasi yang ingin diteliti. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Penulis akan mengamati lokasi tersebut dengan tujuan mencari sebuah kebenaran dan bukti tentang fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat.¹⁹

Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan Teknik observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk memudahkan penulis mengetahui keadaan umum Desa Jangkat kecamatan ulu rawas.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data yang dilakukan dengan tanya jawab melalui komunikasi lisan kepada seseorang yang mengetahui tentang masalah yang ingin diteliti.²⁰ Penulis akan

¹⁹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), 68.

²⁰ . Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), 68.

memberikan pertanyaan kepada beberapa masyarakat yang ada di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pawang hujan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan sarana yang bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data atau informasi melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang bisa memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti setiap proses terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti keabsahan data dan peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di desa jangkat kecamatan ulu rawas, Muratara.

5. Metode/Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam konteks penelitian, analisis dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data-data guna makna tafsiran dan kesimpulan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasikan bersifat umum. Dari proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta kejadian yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian memiliki empat tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*), analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan.
- b. Reduksi data (*data reduction*), merupakan analisa melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data mentah atau dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- c. Penyajian data (*data display*), merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- d. Kesimpulan (*conclusion drawing*), analisis data ke empat dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif ini, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan 4 (empat) cara, yaitu :

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti melakukan ikut serta di lokasi penelitian secara langsung dan dengan waktu yang cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (Data Distortion) oleh peneliti atau responden,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



disengaja ataupun tidak sengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan diteliti. Sedangkan, distorsi data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat dari adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena distorsi data dari reponden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang terjadi sebenarnya.²¹

Distorsi data tersebut dapat dihindari dari perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh memiliki derajat reabilitas dan validitas yang tinggi.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dengan lebih teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan berupaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan penelitian, dan benar-benar fokus pada penelitian yang akan diteliti. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang mungkin akan timbul akibat keterburu-buruan peneliti untuk menilai suatu persoalan, ataupun distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut dari berbagai informan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengecekan data dengan berbagai cara dan waktu. Ada empat macam teknik Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode-metode, penyidik, dan teori.²²

Triangulasi dengan sumber merupakan Triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Yaitu dengan cara-cara sebagai berikut : selain melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obsevation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dengan melakukan cara-cara itu, maka akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangna itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.²³

Triangulasi dengan metode merupakan Triangulasi dengan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hsil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui pengumpulan data tertentu.

Triangulasi dengan penyidik, merupakan teknik pengecekan data dengan melalui perbandingan hasil data yang diperoleh dari suatu pengamat dengan hasil penyelidikan pengamat lainnya. Teknik ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

Triangulasi dengan teori, merupakan teknik pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara dengan hal yang sama, hal ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang suatu hal yang diteliti.

²² Sandi Hesti Sondak et al. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi, Vol. 7, No. 1 (2019), 676.

²³ Mudjiah Rahardjo, "Triangulasi dalam Peneltian Kualitatif", diakses melalui alamat <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, 6 Januari 2021.



4) Diskusi dengan teman sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan data yang diterima benar-benar real bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapat sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

H. Studi Relevan

Dalam menyusun sebuah skripsi, studi relevan sangatlah dibutuhkan dalam menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh pneyusun skripsi. Studi relevan pada dasarnya mempunyai fungsi yakni menyediakan kerangka teori bagi penelitian yang direncanakan, menyediakan informasi terkait penelitian-penelitian, memberikan informasi tentang metode-metode penelitian, menyediakan berbagai temuan dan kesimpulan dari penelitian terdahulu, menambah percaya diri peneliti. Oleh sebab itu, setelah peneliti melakukan studi relevan terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

- 1) Skripsi Saftiri Yuliani, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Sumatera Utara Medan, dengan judul Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau dari Aqidah Islam. Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah ingin menjelaskan bagaimana peranan seseorang pawang hujan dengan berbagai simbol yang digunakannya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan setiap simbol tersebut dalam ritual pawang hujan yang sampai mampu memberhentikan hujan. Peneliti juga ingin mengetahui apakah ada larangan dan pantangan bagi orang yang menggunakan jasa pawang hujan tersebut dalam mempersiapkan berbagai macam bahan-bahan maupun peralatan pawang hujan dalam melaksanakannya dan dampak apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang akan mempengaruhi si pengguna jawa pawang hujan ini apabila mendengar pantangan telah dibuat oleh sang pawang hujan.²⁴

- 2) Skripsi Sintia Kurnia Mahasiswa Universitas Riau tahun 2017 dengan judul penelitian “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Memindahkan Hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”, tujuan penelitian tersebut ialah untuk menganalisis bagaimana kepercayaan masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terhadap ritual memindahkan hujan. Dalam kajian sosial sedang terjadi di dalam masyarakat desa terkait dengan bagaimana peranan pawang hujan bagi masyarakat. Bagi masyarakat tersebut pawang hujan sangat memiliki pengaruh yang sangat penting karena masyarakat menganggap pawang hujan ini adalah pintu dari segala kesulitan dan keresahan hati para masyarakat pada saat akan melakukan suatu acara pernikahan maupun acara lainnya.²⁵
- 3) Skripsi Anne Resfanda Sepenty Rinal Ashari, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “*Nyirep Uden* dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto (Tinjauan Perspektif teori Konstruksi Sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman)”, penelitian ini berisi tentang bagaimana masyarakat *nyirep uden* apa acara pernikahan, serta pandangan teori konstruksi sosial dan pandangan Islam mengenai tradisi tersebut.²⁶
- 4) Jurnal Kurniadi Adha, yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”, jurnal ini berisi tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual tersebut dan kapan ritual ini dilaksanakan.²⁷

²⁴ Safitri Yuliani, “Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau dari Aqidah Islam”, *Skripsi* (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

²⁵ Sintia Kurnia “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Memindahkan Hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”, *Skripsi* (Riau : UIN Riau, 2017).

²⁶ Anne Resfanda Spenty Rinal Ashari, “*Nyirep Uden* Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto (Tinjauan Perspektif teori Konstruksi Sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman)”, *Skripsi* (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018).

²⁷ Kurniadi Adha, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”, *Jurnal JOM FISIP* Vol. 5, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



- 5) Skripsi Rita Retno Anggraini, “Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Tahun 2020 dengan judul, “Tradisi Ritual Memindahkan Hujan dalam Perspektif Islam”, berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan ritual memindahkan hujan dan jika ditinjau dalam perspektif Islam.²⁸
- 6) Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Sejarah disusun oleh Aprilia Tri Aristina NPM: 0643033005 pada tahun (2001) yang berjudul “Deskripsi Cara Kerja Pawang Hujan Pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Bulusari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. Penulis ini membahas mengenai kepercayaan masyarakat terhadap ilmu yang dimiliki oleh pawang hujan yang dipercayai memiliki kemampuan untuk mengendalikan hujan. Sama-sama membahas mengenai hujan, namun perbedaannya penulis di atas membahas mengenai subjek dari masalah yang ada.
- 7) Skripsi Fakultas Ushukudin UIN Sultan Syarif Kasih Riau Pekanbaru Program Studi Aqidah Filsafat oleh Nurfitianti NPM: 10731000053 pada tahun (2012) yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsangbarat Kabupaten Kepulauan Meranti di Tinjau dari Aqidah Islam”. Penulis ini membahas mengenai kepercayaan masyarakat terhadap orang pintar (pawang hujan) di tinjau dari Aqidah Islam. Sama-sama membahas mengenai hujan, namun perbedaannya penulis di atas membahas mengenai subjek dari masalah yang ada dan dari segi tinjauannya pun berbeda.
- 8) Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Aqidh dan Filsafat Islam disusun oleh Anne Resfanda Sepenty Rinal Ashari NPM: E01213010 pada tahun (2018) yang berjudul “Nyirep Udan dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerto (Tinjauan Perspektif Teori Kontruksi Sosial Perter Ludwig Berger dan Thomas Luckman)”. Peneliti tersebut menjelaskan

²⁸ Rita Retno “Ritual Memindahkan Hujan dalam Perspektif Islam Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Bintang: 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

tentang Nyirep Udan yang artinya menghisap hujan dalam tujauan Perspektif Teori Kontruksi Sosial. Sama-sama membahas mengenai hujan

Berdasarkan dari penelitian-penelitian di atas, maka penulis mengungkap hal-hal yang berbeda di penelitian ini, yaitu: peneliti mengungkap sejarah, proses pelaksanaan, ayat-ayat yang dijadikan sebagai pawang hujan, serta persepsi masyarakat di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara mengenai pawang hujan tersebut.²⁹

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



²⁹ Skripsi nurfitianti UIN Sultan syarif kasi riau, kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan.

BAB II

PROFIL/GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

1. Kondisi Desa

Secara Administratif Desa Jangkat termasuk dalam Wilayah Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki dataran Tinggi di dukung oleh Topografi Desa. Desa Jangkat dilihat secara umum keadaannya merupakan Daerah dataran tinggi di atas permukaan air dengan persawahan yang dialiri oleh sungai yaitu sungai Rawas dengan anak Sungai yaitu sungai Pandan, sungai Benalu dan Saluran sekunder lainnya. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas terletak di antara desa Pulau Kidak dan desa Lubuk Mas, dan di kecamatan Ulu Rawas terdiri dari 7 desa dan satu kelurahan.

2. Sejarah Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

Nenek moyang masyarakat desa Jangkat merupakan keturunan Kerinci (Sungai Tenang). Dahulu pada zaman penjajahan nenek moyang orang Jangkat ini tinggal di Lubuk Durian Cundung. Pada saat masuknya gerombolan gajah di sana membuat penduduk menjadi terusir. Ada yang pindah ke Curup, Limun, Rupit, Batang Asai dan ada juga yang masih menetap di Lubuk Durian Cundung. Yang masih menetap inilah kemudian pindah ke hulu sungai yaitu sungai Rawas, sebelah ilir ke Jatan Bujang Kurap 1³⁰

Beberapa tahun kemudian pindah lagi ke Lubuk Seni/Ranah Baru. Setelah banyakketurunan maka muncullah nenek Bu'ak sebagai pimpinan yang kemudian dikenal dengan Kario. Kemudian ada juga nenek Pang Maliki atau dikenal dengan kario Melansing. Kemudian

³⁰ Tasdi, Kepala Desa Jangkar kecamatan Ulu Rawas, Wawancara dengan penulis, 7 Oktober 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio.

muncul kubu/kelompok ”angkat pindah” atau berpindah-indah. Mulailah pindah ke Lubuk Durian Cundung kemudian pindah lagi ke Lubuk Seni atau Ranah Baru. setelah beberapa lama, merasa bosan berpindah -pindah terus kemudian mereka mencoba menetap ditempat yang didiami. Tempat terakhir ini disebut dengan Desa Jangkat. Yang mempunyai makna kira-kira ”angkat pindah” atau berpindah-pindah.

B. Letak Geografis Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi

Secara geografis desa Jangkat terletak di bagian di ujung barat kabupaten Musi Rawas Utara dengan luas wilayah lebih kurang 15. 600 Ha dan berada pada posisi °S lintang Selatan diantaranya 0 E Bujur Timur dan Secara administratif Desa Jangkat terdiri dari 3 (Tiga) Dusun Rt. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jambi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Karang Jaya/Rupit
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Kidak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Mas

Keadaan Topografi desa dilihat secara umum berada daerah Daratan Tinggi yang memiliki ketinggian 6 s/d 7 dari permukaan Sungai Rawas dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0–5% atau datar bergelombang.

- Jarak (KM) Desa Jangkat Ibu Kota Kec. Ibu Kota Kab. Ibu Kota Provinsi :

DESA JANGKAT	± 7 km
IBU KOTA KEC.	± 28 km
IBU KOTA KAB.	± 6km
IBU KOTA PROV.	± 700 km

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Visi, Misi dan Tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

1. Visi

Muratara Bangkit, kecamatan Bangkit dan desa Bangkit yang cerdas, aman, damai, sejahtera dalam kemakmuran menuju masyarakat Islami³¹.

2. Misi

- a. Meningkatkan SDM yang berilmu, terampil, sehat dan bermoral.
- b. Meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Meningkatnya swadaya dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- d. Meningkatnya pelayanan prima melalui aparatur yang profesional.
- e. Meningkatnya koordinasi dan terciptanya keamanan dan ketertiban lingkungan.

3. Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai desa jangkat kecamatan Ulu Rawas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumberdaya manusia dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Meningkatkan pendapatan dari masyarakat, tersedianya lapangan kerja dan tersedianya sarana dan prasarana memadai.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- d. Meningkatnya potensi sumberdaya alam dengan menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan lingkungan.
- e. Meningkatnya keamanan, ketentraman, dan ketertiban disegala kehidupan masyarakat.
- f. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mentaati hukum dan penyelenggaraan pemerintahan.
- g. Meningkatnya toleransi kehidupan antar umat beragama, dan untuk mewujudkan kelurahan bangkit.

³¹ Saudi, *Asal-Usul Muara Kulam*, (Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan Indonesia), jilid I, 3-7.

³¹ Dokumentasi, *Buku Induk kependudukan*, Desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas.



D. Kondisi Sosial Kebudayaan dan Keagamaan

1. Penduduk

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa jumlah Penduduk desa jangkat ke Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Jangkat 1.081 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 268 Kepala keluarga. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembanguna Desa Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 1. jumlah penduduk desa jangkat kecamatan ulu rawas.

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	549	532	1.081

Sumber : Dokumentasi Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.

2. Agama

Agama merupakan hal yang mengatur kehidupan manusia. Penduduk Desa Jangkat 100% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pelaksanaan acara perkawinan, Pemberian nama bayi, dan sebagainya. Adapun kegiatan keislaman masyarakat Desa Jangkat tidak luput dengan amalan yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama. Selain itu terdapat penduduk beragama Islam.

Sejak kami lahir dan kami tinggal di Desa Jangkat ini, semua penduduk desa jangkat beragama islam. Kemudian untuk melakukan suatu kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

aktivitas keagamaan, maka sangat diperlukan suatu sarana dan fasilitas ibadah tersebut. Untuk mengetahui jumlah sarana ibadah di Desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tempat Peribadatan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

No	TEMPAT PERIBADATAN	JUMLAH
1.	Masjid	1
2.	Musholla	1
3.	Madrasah	1
JUMLAH		3

Sumber : Observasi Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.

3. Budaya dan ke Agamaan

Pada bidang budaya ini masyarakat desa Jangkat menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh Nenek Moyang yang Dahulu Kala, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat desa Jangkat (LAD), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya³².

Sidi Gazalba mengatakan bahwa adat adalah suatu peraturan atau normayang mengatur hubungan induvidu dengan masyarakat serta menjadi keseimbangan dalam masyarakat

Adapun kebudayaan dan adat istiadat bagi masyarakat Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran agama. Adapun adat istiadat yang mempunyai nilai agama yaitu:

³² Dokumentasi, *Program dan Arah Kebijakan desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas Tahun 2017* Sobri, Warga desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, Wawancara dengan penulis, 11 oktober 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio. Dokumentasi, desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas pada 11 oktober 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu bentuk seni budaya masyarakat keseluruhan Kecamatan Ulu Rawas. Maulid juga dapat disebut sebagai kegiatan keagamaan. Tujuan dari maulid tersebut mengenang kembali sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Isi kata maulid tersebut mengisahkan bagaimana kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai dari kandungan ibunya sampai Beliau wafat.
2. Berzanji yaitu sejenis budaya masyarakat Desa Jangkat, yang dikenal sebagai kebudayaan Islam yang sangat terkenal. Berzanji sering dilakukan oleh orang daerah Kecamatan Rangsang Barat apabila mengadakan acara.
 - a. Acara Khitanan (Sunah Rosul)
 - b. Memeriahkan pesta pernikahan seseorang.
 - c. Mencukur rambut / memberi nama anak.

BAB III

PROSES PELAKSANAAN TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS

A. Sejarah Tradisi Pawang Hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

Tradisi berasal dari bahasa latin *trader* atau *traderer* yang Secara harfiah berarti mengirimkan, menyerahkan, memberi untuk diamankan.

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Masyarakat Desa jangkat memang sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan sampai sekarang masih menjalankan tradisi dan budayanya. Hal tersebut di karenakan sikap turun-temurun yang diajarkan oleh leluhur kepada penerusnya. Tradisi dalam bahasa latin disebut juga dengan *tradision* yang berarti diteruskan atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat³³

Biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah.

Tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari masa lampau, tradisi tidak hanya berkaitan dengan landasan legitimasi namun juga dengan sistem otoritas atau kewenangan. Sebagai suatu konsep sejarah, tradisi dapat

³³ Lembaga penelitian, pendidikan dan penerangan ekonomi dan sosial, *Tradisi dan kebangkitan islam di asia tenggara*, (jakarta PT Karya unipress).

dipahami sebagai suatu paradigma cultural untuk melihat dan member makna terhadap kenyataan. Karena proses pembentukan

Tradisi sesungguhnya merupakan suatu proses seleksi ketika cita-cita harus senantiasa berhadapan dengan kenyataan dan di saat kebebasan harus menemukan modus Vivendi dengan keharusan-keharusan structural maka tradisi dapat pula dilihat sebagai seperangkat nilai dan system pengetahuan yang menentukan sifat dan corak komunitas kognitif. Tradisilah yang memberi kesadaran identitas serta keterkaitan dengan sesuatu yang dianggap lebih awal. Pada masyarakat tradisional, penghargaan terhadap peristiwa masa lalu dan para tokohnya memang sangat penting sebagai pembentukan identitas mereka. Masa lalu dipandang sebagai zaman ideal yang harus menjadi tuntunan bagi orang-orang yang hidup pada masa kini dalam menjalani kehidupannya.

Berbagai macam tradisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah sebuah kebiasaan yang mempunyai makna, nilai-nilai dan orma-norma yang sering dilakukan para leluhur terdahulu dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan tradisi sebagai bagian dari kehidupan sampai saat ini.

Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat dengan anggapan bahwa cara yang ada, adalah yang paling baik dan benar. Maka tidak diragukan lagi bahwa lingkungan dan keturunan mempunyai pengaruh yang dalam, akan tetapi pemikiran yang baik disertai iman yang mendalam akan memberi jalan kepada manusia lepas dari paham yang ada.

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik, maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikitpun.” (HR Muslim)

Tradis pawang hujan, yakni meminta bantuan pawang hujan dalam rangka ihktiar agar tidak hujan. Hal ini biasanya dilakukan ketika ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hajatan atau kegiatan tertentu agar hujan tidak turun ketika acara berlangsung.³⁴

Asal-usul dan Pengertian Pawang Hujan Tidak diketahui dengan pasti terdapat kepercayaan terhadap pawang hujan dengan menggunakan jasa dukun dalam melakukannya di Desa Jangkat. Sedangkan pengertian pawang hujan adalah memindahkan atau menghentiakn hujan, yang mana seharusnya hujan itu turun pada waktu dan di tempat tertentu, namun dengan adanya pawang hujan yang diperankan oleh seorang dukun akan

dipindahkan ketempat lain. Akan tetapi tidak semua pawang hujan yang diperankan oleh seorang dukun tersebut akan berhasil. Karena terkadang usaha pawang hujan yang dilakukan tersebut mengalami kegagalan. Dengan demikian jelaslah bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah dan atas izin Allah SWT. Dalam ilmu Ghaib sering terdapat konsepsi-konsepsi dan ajaran-ajaran, dan ilmu ghaib juga memiliki kelompok manusia yang yakin dan menjalankan ilmu Ghaib untuk mencapai suatu tujuan dan maksudnya.

Tentang asal-usul lahirnya suatu tradisi budaya dalam masyarakat dijelaskan oleh seorang ahli budaya Riau UU Hamidi menyatakan bahwa: ketika potensi pikiran manusia tidak bisa menjelaskan fenomena-fonemena alam sekitarnya maka kekuatan dari imajinasi akan mengalami pemahamannya terhadap alam dan peristiwa hidupnya. Disini dapat dikatakan, bahwa sesungguhnya pelaksanaan pawang hujan ini masih berpengaruh di dalam masyarakat Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Terutama disaat adanya suatu hajatan berlangsung, karena tidak ingin waktu acara berlangsung turun hujan Maka masyarakat akan lebih membutuhkan bantuan atau jasa pawang hujan tersebut.

Awal munculnya pawang hujan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ini adalah berasal dari

³⁴ Mursal Esten, *kajian Trasformasi Budaya* (Bandung : penerbit angkasa,1999)hal

nenek moyang terdahulu. Pada zaman nenek moyang, ada beberapa orang yang bisa memindahkan hujan atau disebut dengan pawang hujan. Ada sekitar 3 orang. Setelah pawang hujan meninggal, sejak itulah masyarakat tidak pernah meminta lagi.

Setelah beberapa tahun kemudian, ada seorang anak dari pawang hujan tersebut bermimpi bertemu dengan ayahnya, dan dalam mimpi tersebut ayahnya menceritakan tentang pawang hujan, baik dari ayat-ayat al-Qur'an digunakan maupun alat atau properti yang digunakan saat orang meminta untuk memindahkan hujan.³⁵

Dia bermimpi tiga kali bertemu dengan ayahnya. Dalam mimpi itu dia selalu diajarkan ayahnya tentang pawang hujan atau memindahkan hujan. Awalnya dia tidak percaya dengan hal tersebut, karena sudah 3 kali berturut-turut, maka oleh pawang hujan ini langsung dipraktikkannya. Awalnya dia sendiri yang menggunakan, setelah hal itu terbukti akhirnya masyarakat satu persatu tahu bahwa dia bisa memindahkan hujan. Kemudian dijelaskannya kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh agama di desa Jangkat. Akhirnya sekarang masyarakat desa Jangkat tetap menggunakan pawang untuk memindahkan hujan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an di setiap acara-acara besar atau acara-acara pernikahan

B. Proses Pelaksanaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti temukan bahwasanya mayoritas masyarakat desa Jangkat kecamatan ulu beragama Islam, sehingga dalam kebudayaannya pun tidak terlepas dari penyisipan kegiatan yang berkaitan dengan Islam dalam setiap ritual ataupun tradisi yang ada. Maka hal ini menjadi penyebab munculnya akulturasi antara kebudayaan yang dimiliki masyarakat daerah dan Islam, misalnya pawang hujan menggunakan ayat al-Qur'an³⁶

³⁵ Wawancara dengan bapak agen, sebagai pawang hujan.

³⁶ Abdul aziz, Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan peneliti tanggal 16 oktober 2021. Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Cara pelaksanaan Tradisi memindahkan hujan yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyampaian suatu niat dari masyarakat yang akan mengadakan acara dan tidak ingin acara tersebut ada kendala. Pawang hujan memiliki tugas yang mana ia bertanggung jawab penuh selama acara dan proses ritual berlangsung. Pawang hujan juga bertugas mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan ritual memindahkan hujan.

Adapun proses yang dilakukan oleh pawang hujan :

- 1) Sholat sunnah 2 raka'at tempatnya di masjid sekitar jam 16.00 WIB.
- 2) Mengumpulkan alat-alat atau perlengkapan yang digunakan seperti batu kerikil di depan masjid, dan garam.
- 3) Membaca ayat-ayat al-Qur'an oleh pawang hujan dan diikuti oleh beberapa tokoh agama di desa Jangkat. Adapun ayat ataupun surah yang digunakan yaitu Surah Al-Ikhlash, Surah Yasin, dan Surah al-Baqarah.
- 4) Setelah membaca ayat-ayat al-Qur'an pawang hujan mengambil batu dan garam untuk diletakkan di sudut-sudut rumah orang yang meminta pawang untuk memindahkan hujan.³⁷

Demikianlah secara ringkas proses pelaksanaan pawang hujan di Desa Jangkat kecamatan ulu rawas, karena kegiatan ini menggunakan unsure agama dan kepercayaan.

C. Persepsi Masyarakat Mengenai Pawang Hujan di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an. Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas memandang pawang hujan sebagai tradisi budaya yang merupakan suatu ritual wajar sebagaimana sering dilakukan juga dalam masyarakat lain dan sudah diwarisi sejak lama dari orang-orang terdahulu. Masyarakat yang mempercayai Tradisi pawang hujan semata-mata hanya untuk menjalankan sebuah kebiasaan atau budaya lokal yang sudah kental tanpa

³⁷ Wawancara dengan bapak agen sebagai pawang hujan desa jangkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



memikirkan dampak dari apa yang telah mereka perbuat. Menurut masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas tentunya kehadiran jasa pawang hujan ini begitu sangat dibutuhkan bahkan sudah menjadi ketergantungan masyarakat jikalau melaksanakan hajatan harus menggunakan jasa pawang hujan tersebut.

budaya leluhur terdahulu. Menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap sesama. Menghilangkan konflik dan membatasi perpecahan serta membangun solidaritas masyarakat, mempersatukan prinsip-prinsip yang berbeda, dan dapat memberikan kekuatan dan motivasi baru untuk hidup dalam bermasyarakat.

Berikut beberapa faktor yang membuat masyarakat meyakini pawang hujan, diantaranya :³⁸

1. Kehadiran pawang hujan dianggap sebagai suksesnya sebuah acara yang digelar oleh masyarakat karena pawang hujan mampu mengatasi datangnya hujan yang bagi masyarakat adalah sesuatu hal yang harus dicegah demi kelancaran acara tersebut. Karena jika hujan turun disaat pelaksanaan acara tersebut para tamu undangan kemungkinan tidak akan datang dan itulah perihal yang tidak diinginkan oleh masyarakat sehingga mereka menggunakan jasa pawang hujan.
2. Kehadiran pawang hujan dianggap mampu untuk mengendalikan cuaca. Bagi masyarakat yang sedang melakukan acara di luar ruangan atau dilakukan di lapangan seperti acara pemerintahan desa, tentulah kehadiran jasa pawang hujan ini sangat diperlukan karena ditakutkan ketika pelaksanaan acara tersebut turun hujan yang dapat menghambat jalannya acara yang telah dipersiapkan dengan matang.
3. Kehadiran jasa pawang hujan dianggap sebagai jalan pereda hati atau batin yang merasakan kecemasan ketika sedang mengadakan sebuah acara. Kecemasan itu tentulah karena takut turunnya hujan ketika acara sedang berlangsung. Namun bagi masyarakat Desa Jangkat

³⁸ Syarkowi, Ketua Adat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan penulis, 21 oktober 2021, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kecamatan Ulu Rawas segala rasa kecemasan itu seketika hilang ketika mereka menggunakan jasa pawang hujan. Karena mereka sudah meyakini sang pawang hujan akan bertanggungjawab dan melakukan segala ritual dengan baik dan benar.

4. Masyarakat desa Jangkat mengartikan pawang hujan sebagai sebuah cara dalam mengendalikan atau memindahkan hujan dari suatu tempat ke tempat tertentu yang telah ditentukan. Biasanya masyarakat desa menyebut orang yang pandai mengendalikan hujan ini dengan sebutan sang pawang hujan atau orang yang pandai mengendalikan hujan. Menurut kepercayaan masyarakat desa Jangkat, jika seseorang ingin melakukan hajatan maupun sebuah pesta pernikahan hendaklah menggunakan jasa pawang hujan demi kelancaran acara tersebut. Hal itu karena masyarakat khawatir akan turunnya hujan pada saat acara sedang berlangsung sehingga membuat suasana menjadi heboh dan kacau balau. Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas percaya bahwa terdapat kekuatan magis dalam pelaksanaan pemindahan hujan yang dilakukan oleh sang pawang hujan tersebut karena dalam pelaksanaan mengendalikan hujan sang pawang hujan terlebih dahulu melakukan sebuah ritual khusus demi tercapainya tujuan dalam memindahkan hujan tersebut. Biasanya sang pawang hujan atau orang yang pandai memindahkan hujan tersebut meminta beberapa persyaratan yang berupa bahan-bahan yang akan digunakan dalam ritual pemindahan hujan tersebut.³⁹

Semua kita tentu ketika ingin mengadakan suatu acara/kegiatan besar (punya hajatan) menginginkan suasana yang kondusif dan bebas gangguan, baik itu yang bersifat alamiah, teknis, maupun hal lainnya. Hujan sebenarnya adalah rahmat dari Allah SWT, namun dalam kondisi tertentu juga bisa menjadi bencana, petaka, dan dianggap sebagai masalah. Ketika ingin mengadakan acara besar seperti

³⁹ Wawancara dengan bapak agen, sebagai pawang hujan desa jangkat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengadakan acara keramaian yang melibatkan masyarakat banyak, acara walimahan/resepsi pernikahan, maupun acara lainnya, hujan bisa di anggap sebagai masalah. Kalau kita melihat kondisi saat ini, hampir seluruh masyarakat masih sangat percaya dan mengandalkan pawang hujan supaya bisa menahan atau memindahkan hujan ketempat lain agar acara yang diadakannya sukses tidak mengalami gangguan hujan. Mulai dari masyarakat awam, pedesaan, tradisonal, sampai pada masyarakat terdidik, bahkan juga ada orang yang dikenal paham agama.

Masyarakat yang menggunakan pawang untuk memindah hujan biasanya masyarakat yang mempunyai hajatan seperti pernikahan, khitanan dan acara lainnya. Kegiatan ini biasanya menjadi momen penting karena jarang dilaksanakan dan hanya sekali. Hujan yang turun ketika acara berlangsung dianggap bisa mengganggu suasana acara. Hal ini membuat banyak yang menggunakan pawang untuk mencegah terjadinya hujan ketika acara pernikahan maupun Khitanan.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz yang menggunakan jasa pawang hujan sebanyak dua kali.

Saya menggunakan jasa pawang hujan ini dikarnakan sudah tau atau sudah pernah menggunakan sebelum-sebelumnya dan tau dari orang-orang terdahulu dari keluarga. Karena, keluarga-keluarganya yang terdahulu sudah menggunakan jasa pawang hujan dalam acara-acara mendoa atau khitanan anak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bapak Abdul Aziz menggunakan jasa pawang hujan karena sudah tau dan pernah menggunakan sebelum-sebelumnya. Hal ini membuat bapak abdul aziz juga menggunakan jasa pawang hujan untuk mensukseskan acara pernikahan dan khitanan anaknya.

Selanjutnya Bapak martinda yang menggunakan jasa pawang hujan pada saat akan menyelenggarakan pesta pernikahan anak pertamanya. Bapak martinda menjelaskan alasannya menggunakan jasa pawang hujan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Saya mendapat tawaran dari tetanga bahwa untuk berjaga-jaga alangkah baiknya untuk menggunakan jasa pawang agar tidak ada kendala terutama hujan dan saya pun menggunakan jasa pawang hujan yang biasa di pakai oleh masyarakat sini.

Bapak martinda menjelaskan yang dilakukan oleh pawang hujan tersebut bahwa

Saya melihat pawang tersebut menggunakan sarana yang berupa garam, batu kerikil di depan masjid.

Meski telah menggunakan jasa pawang namun pada saat acaranya atau harinya ternyata hujan turun dengan lebatnya. Dan oleh karena kejadian itu membuat bapak martinda kesal dan tidak percaya dalam hal pawang hujan. Karena Allah lah yang menentukan turun atau tidaknya hujan.

Saya kesal karena pada waktu acara tetap hujan lebat dari pagi sampai siang meskipun begitu saya tetap membayar jasa pawang hujan tersebut sebanyak 100.000 rupiah dan juga mengantarkan makanan kerumah sang pawang hujan, walaupun pawang hujan tidak meminta bayaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa ritual memindahkan hujan tidak selalu berhasil.

Meski begitu pihak yang meminta tolong untuk memindah hujan tetap membayar uah kepada pawang hujan meskipun sang pawang hujan tidak memintanya.⁴⁰

Masyarakat memandang perdukunan pawang hujan sebagai tradisi budaya yang merupakan suatu ritual wajar sebagaimana sering dilakukan juga dalam msyarakat lain dan sudah diwarisi sejak lama dari nenek moyang terdahulu. Faktor lain diantaranya pendidikan dan pengetahuan agama sangat rendah, sehingga masyarakat mempercayai pawang hujan. Di samping it masyarakat yang mempercayai pawang hujan guna untuk kepentingan pribadi dan Tidak memikirkan dampaknya.

Salah satu wujud kepercayaan dan sistem budaya dapat dilihat dengan adanya ritual yang dilakukan oleh pawang hujan pada saat melakukan aktivitas

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Abdul Aziz dan bapak martinda.

kepawangannya, salah satu diantaranya adalah cara kerja yang dilakukan oleh pawang hujan pada masyarakat di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TUJUAN DAN MANFAAT TRADISI PAWANG HUJAN DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

A. Tujuan dan Manfaat Tradisi Pawang Hujan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas

Setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya tidak terlepas dari yang namanya tujuan. Dengan adanya tujuan maka sebuah tradisi akan berjalan dengan lancar dan tradisi tersebut akan terus berlanjut turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi membutuhkan tujuan agar kegiatan tradisi tersebut tidak hanya sia-sia dilakukan hal tersebut dapat dilihat dari upaya masyarakat untuk mempertahankan eksistensi tradisi ini dalam kehidupan mereka.

Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Ikhlash, surah Yasin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah. Di dalam surah Al-Ikhlash, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah, banyak sekali manfaat dan faedahnya bagi yang membacanya. Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an di desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua adat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas bahwasanya tujuan dari pembacaan surah Al-Ikhlash, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah tersebut merupakan sebagai bentuk amalan yang pahalanya berlipat ganda

“[A]dapun tujuan pembacaan surah Al-Ikhlash, surah Yasin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah dalam ritual pawang hujan sebagai bentuk amalan bagi orang yang yang membaca ayat-ayat tersebut”⁴¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Tokoh masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlash, surah Yasin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah kita yang membacanya mendapat kan

⁴¹ Wawancara dengan Ketua Adat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.



pahala dan menolong orang yang meminta untuk memindahkan hujan waktu ada acara pernikahan, khitanan dan acara-acara besar lainnya.

“[T]ujuan pembacaan Qulhu (surah Al-Ikhlâs), surah Yasin, ayat terakhir surah Al-Baqarah ini ialah mencari keberkahan dan menambah pahala, baik membaca ayat-ayat Al-Qur’an ataupun membantu orang yang meminta untuk memindahkan hujan”.

Dari hasil wawancara di atas Bpk. Syarkowi selaku tokoh masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas menjelaskan bahwa tujuan pembacaan surah Al-Ikhlâs, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah oleh Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an, karena surah Al-Ikhlâs, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah disukai oleh Allah dan memiliki banyak keutamaan salah satunya pahalanya banyak karena membacanya, Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas masyarakat memahami bahwa tujuan dari tradisi Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an ini sebagai bentuk peramalan orang yang paham dengan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an untuk memberikan bantuan kepada orang yang meminta memindahkan hujan di saat acara besar besaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas sebagai berikut:

“[Y]ang saya pahami ialah bahwa tujuan dari tradisi Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an ini sebagai bentuk amal sholeh membantu orang yang meminta memindahkan hujan.⁴²

Setiap daerah yang melaksanakan tradisi tentunya memiliki manfaat bagi orang yang melaksanakannya, manfaat dari tradisi itulah yang menjadi alasan masyarakat untuk melaksanakan dan melanjutkan tradisi tersebut. termasuk tradisi Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasanya manfaat dari Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an ini ialah apabila membaca surah Al-Ikhlâs surah yasin dan ayat terakhir dari

⁴² Wawancara dengan Tokoh Masyarakat desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Bpk. Syarkowi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

surah Al-Baqarah dengan jumlah yang banyak maka akan menjadi pahala tersendiri bagi orang yang membacanya,

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alim Ulama di di desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas dibawah ini.

“[A]dapun manfaat dari membaca surah Al-Ikhlas, surah yasin, dan ayat terakhir surah Al-Baqarah oleh Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur’an di desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas ini sebagai bentuk amaliah bagi siapa yang membacanya dan akan memperoleh pahala”.

Dari penjelasan Alim Ulama diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembacaan surah Al-Ikhlas, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah sangat bermanfaat bagi kita yang membaca dan bagi orang yang meminta untuk memindahkan hujan, Walaupun niat utama masyarakat melaksanakan prosesi pembacaan surah Al-Ikhlas, surah Yasin dan ayat terakhir surah Al-Baqarah ini dengan harapan bisa menolong dan membantu masyarakat memindahkan hujan, dan melancarkan acara pernikahan atau acara lainnya.

B. *Fadhilah* Membaca Surah Al-Ikhlas

Surah Al-Ikhlas merupakan surah yang ke 122 di dalam Al-Qur’an, yang mana surah Al-Ikhlas ini terdiri dari empat ayat dan termasuk dalam surah makkiyah. Surah Al-Ikhlas memiliki beberapa nama yaitu, *Qul Huwallah*, *Nisbatul Rabb*, *Al- Muzakkirah*, *Al- Samad*, dan *Al-Amin*.⁴³ Surah Al-Ikhlas memiliki banyak sekali keutamaan (*fadhilah*), masyarakat Kelurahan Muara Kulam dalam mengamalkan tradisi pembacaan surah Al-Ikhlas dalam ritual kematian, dengan mengharapkan manfaat dari keutamaan (*fadhilah*) surah Al-Ikhlas tersebut. Ada beberapa hadits yang peneliti temukan tentang keutamaan (*fadhilah*) dalam membaca surah Al-Ikhlas.

⁴³ Ali Hisyam Ibnu Hasyim, *Sejuta Berkah dan Fadhilah 114 Surat Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Sabil, 2016) 325.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Allah mencintai orang yang suka membaca surah Al-Ikhlâs

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ ، وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِ فَيَخْتِمُ بِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ سَلُّوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ . فَسَأَلُوهُ فَقَالَ لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ ، وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا . فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ يُحِبُّهُ

“Dari Aisyah Ra, bahwasanya Rasulullah menugaskan seseorang untuk memimpin pasukan. Ketika dia menjadi imam shalat, dia menutup surah yang dibacanya dengan surah Al-Ikhlâs. Ketika pasukan itu pulang, mereka melaporkan hal tersebut kepada Nabi SAW, beliau mengatakan, “Tanyakan kepadanya mengapa berbuat seperti itu?, orang-orang pun bertanya kepada pemimpin pasukan tersebut, lalu dia menjawab, “karena surah Al-Ikhlâs adalah sifat Allah yang maha pengasih, karena itu saya senang membacanya. Kemudian Rasulullah bersabda, “beritahukan kepadanya bahwa Allah menyenangkannya”. (HR. Muslim.)⁴⁴

2. Surah Al-Ikhlâs sebanding dengan sepertiga Al-Qur’an

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «أَبْعَثُ أَحَدَكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ» قَالُوا : وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ قَالَ : (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

“Dari Abu Darda’ bahwa Nabi Muhammad SAW. bertanya “apakah kamu tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur’an dalam semalam?”, orang-orang menjawab, “bagaimana kami membaca sepertiga Al-Qur’an semalam?” Rasulullah bersabda: surah Al-Ikhlâs menyamai sepertiga Al-Qur’an.”(HR. Muslim.)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : * (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ *

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Qulhuwallahu Ahad* (surah Al-Ikhlâs) sebanding dengan sepertiga Al-Quran”. (HR. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِحْسِدُوا فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ ، فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، ثُمَّ دَخَلَ ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ : إِنِّي أَرَى هَذَا خَبِيرٌ جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ ، فَذَاكَ الَّذِي أَدْخَلَهُ ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ ، أَلَا إِنَّهَا تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

“Dari Abu Hurairah Ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Berkumpullah kalian, karena sesungguhnya aku akan membacakan

⁴⁴ Abi Husein Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Kairo: Darul Hadits, 2010)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepada kalian sepertiga Al-Qur`an,” maka berkumpul orang yang berkumpul, kemudian Nabiullah SAW keluar dan membaca [قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ] (surah Al-Ikhlâs), kemudian beliau masuk kembali. Maka sebagian dari kami berkata kepada sebagian yang lain: “Sesungguhnya aku menganggap hal ini kabar (yang datang) dari langit, maka itulah pula yang membuat beliau masuk (kembali),” lalu Nabiullah SAW keluar dan bersabda: “Sesungguhnya aku telah berkata kepada kalian akan membacakan sepertiga Al-Qur`an. Ketahuilah, sesungguhnya surah itu sebanding dengan sepertiga al-Qur`an (HR. Muslim.)⁴⁵

عن أبي سعيد الخدري -رضي الله عنه قال أن رجلاً سمع رجلاً يقرأ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يُرَدُّهَا، فلما أصبح جاء إلى رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فذكر ذلك له، وكان الرجل يتقأها، فقال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: والذي نفسي بيده، إنها لتعدل ثلث القرآن

“Dari Abu Sa`id Al-Khudri, bahwasanya ada seorang lelaki mendengar dari lelaki lain membaca surah Al-Ikhlâs dengan diulang-ulang, keesokan harinya lelaki itu mendatangi Nabi Muhammad SAW seraya menanyakan hal tersebut seakan-akan berkeyakinan bahwa amal itu adalah amalan yang sedikit, Nabi pun berkata: “Demi jiwaku yang berada ditangan-Nya, surah itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur`an.” (HR. Abu Dawud)

Perkataan Nabi Muhammad SAW tentang surah Al-Ikhlâs, “Demi jiwaku yang berada ditangan-Nya, surah itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur`an” ditafsiri oleh sebagian ulama sesuai dengan bunyi *zhahir* (literal) hadis tersebut. Mereka mengatakan bahwa surah Al-Ikhlâs ialah sepertiga dari Al-Qur`an melihat dari sisi maknanya. Sebab Al-Qur`an berisi hukum, berita dan tauhid. Sedangkan isi dari surah Al-Ikhlâs ini mencakup pada bagian ketiga yaitu berbicara tentang ketuhanan (tauhid), maka dari itu surah Al-Ikhlâs merupakan sepertiga dari Al-Qur`an jika dilihat dari sisi ini.

⁴⁵ Abi Husein Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Kairo: Darul Hadits, 2010) 355.

3. Dengan mencintai surah Al-Ikhlash dapat menjadi penyebab masuk surga

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَانَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُؤْمِنُهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَا، فَكَانَ كُلَّمَا افْتَتِحَ سُورَةُ يُقْرَأُ هُمْ فِي الصَّلَاةِ يَقْرَأُ بِهَا افْتَتِحَ ب: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا، ثُمَّ يَقْرَأُ سُورَةَ أُخْرَى مَعَهَا، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تَقْرَأُ بِهَذِهِ السُّورَةِ، ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِسُورَةِ أُخْرَى، فِيمَا تَقْرَأُ بِهَا وَإِنَّمَا أَنْ تَدْعَهَا، وَتَقْرَأَ بِأُخْرَى فَقَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِهَا، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أُؤَمِّمَكُمْ بِذَلِكَ فَعَلْتُ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرْكُتُكُمْ، وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْ أَفْضَلِهِمْ، وَكَرِهُوا أَنْ يُؤْمِنَهُمْ غَيْرُهُ، فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ الْحَبْرَ، فَقَالَ: يَا فُلَانُ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ، وَمَا يَحْتَمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّهَا، فَقَالَ: حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

“Anas bin Malik berkata: seorang lelaki Anshar menjadi imam bagi kaumnya disebuah masjid Quba’ maka saat shalat ia mengawali dengan membaca surah Al-Ikhlash sampai selesai setelah terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah lalu membaca surah yang lainnya bersama dengan surah al-ikhlas. Hal ini ia lakukan pada setiap rakaan, para sahabat pun memprotesnya, mereka berkata, “kamu mengawalinya dengan surah ini (Al-Ikhlash), lalu kamu melihat kalau surah ini tidak mencukupimu hingga kamu membaca surah yang lain. Jadi, apakah kamu akan tetap membacakannya atau meninggalkannya dan membaca surah yang lain?, lelaki itu berkata, “aku akan tetap membacanya. Jika kalian tidak menyukainya maka aku akan meninggalkan kalian (tidak akan menjadi imam kalian), ” namun mereka sendiri melihat kalau ia adalah orang yang paling utama diantara mereka, dan mereka tidak suka kalau yang menjadi imam selain dirinya. Maka ketika Nabi Muhammad SAW mendatangi mereka, mereka pun menceritakan peristiwa itu kepada beliau. Nabi SAW pun bertanya, “Wahai fulan, apa yang membuatmu tidak mau melakukan sesuatu yang dikatakan sahabatmu ini? Apa yang membuatmu terus membaca surah Al-Ikhlash dalam setiap rakaan?, lelaki itu menjawab, “karena aku mencintai surah ini.” Nabi SAW berkata: “cintamu kepadanya telah memasukkan mu kedalam surga.”(HR. Tirmidzi)

4. Akan dikabulkan bagi yang meminta kepada Allah dengan surah Al-Ikhlash

عن حنظلة بن ألي أن محجن بن الأدرع قال دخل رسول الله صلى الله عليه وسلم المسجد، فإذا هو برجل قد قضى صلاته وهو يتشهد، وهو يقول: اللهم إني أسألك يا الله الأحد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفواً أحد، أن تغفر لي ذنوبي إنك أنت الغفور الرحيم، قال: فقال: "قد غفر له ثلاثاً.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Dari Hanzhalah bin Ali sungguh Mihjan bin Al-Adra’ menceritakan kepadanya ia Berkata: suatu hari Nabi Muhammad SAW masuk masjid dan beliau mendapati seorang laki-laki yang sudah menyelesaikan shalatnya. Lalu dalam posisi duduk bertasyahud, lelaki itu berdo’a dengan mengucapkan: “Aku mohon kepada-Mu ya Allah, Zat yang Maha Esa dan menjadi tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia, agar engkau mengampuni dosa-dosa ku. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Mendengar do’anya, Nabi Muhammad SAW berkata: “ia telah diampuni” sebanyak tiga kali.” (HR. Abu Daud)

5. Terdapat nama Allah yang paling Agung dalam surah Al-Ikhlash

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: "اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَخْذُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ", فَقَالَ: "لَقَدْ سَأَلَ اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ

“Dari Abdullah bin baridah, dari ayahnya, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW pernah mendengar seseorang yang berdo’a dengan mengucapkan: “ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa Engkaulah Allah yang tiada Tuhan selain Engkau, segala sesuatu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak seorangpun yang setara dengan Dia.” Mendengar do’anya Nabi Muhammad SAW berkata: “kamu telah meminta kepada Allah dengan nama-Nya yang jika diminta pasti dia memberikan, dan jika berdo’a dengan nama itu, Dia pasti mengabulkan.” (HR. dawud)⁴⁶

6. Membaca surah Al-Ikhlash akan dilindungi oleh Allah

عَنْ مُعَدِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطَلَبُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَدْرَكْنَاهُ فَقَالَ « أَصَلَيْتُمْ » . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ « قُلْ » . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ « قُلْ » . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ « قُلْ » . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ « قُلْ » . فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَقُولُ قَالَ « (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ »

“Dari Muadz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya ia berkata: pada malam hujan lagi gelap gulita kami keluar mencari Rasulullah SAW untuk shalat bersama kami, ketika kami menemukannya beliau bersabda: “apakah kalian telah shalat?” namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, kemudian beliau bersabda: “Katakanlah!” namun tidak sedikitpun aku

⁴⁶ H. Mukhsin B mukti, *Tafsir Surah-Surah Pilihan 5 Imam besar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010) 1153

berkata-kata, kemudian beliau bersabda: “Katakanlah!” namun tidak sedikitpun aku berkata-kata, kemudian beliau bersabda: “Katakanlah!” hingga aku berkata: “wahai Rasulallah, apa yang harus aku katakan?, Rasulallah SAW bersabda: “Katakanlah Qul huwallahu ahad (surah Al-Ikhlash) dan kedua surah setelahnya (surah Al-Falaq dan surah An-Nas) ketika sore dan pagi sebanyak tiga kali, maka dengan ayat ini akan mencukupkanmu (menjagamu) dari segala keburukan.” (HR. Nasa’i) Selain dari beberapa keutamaan (*fadhilah*) yang telah disebutkan tadi terdapat beberapa keutamaan lagi seperti disunahkan membaca surah Al-Ikhlash pada hari apa saja, disunahkan untuk membacanya dalam shalat fardhu sehari-hari, membaca surah Al-Ikhlash sebanyak sebelas kali maka dapat menghindarkan kita dari perbuatan dosa dan perbuatan zalim pada hari itu. Dan bagi siapa yang membacakan surah Al-Ikhlash ini ke depan, ke belakang, kesamping kiri dan kanannya maka baginya akan diberikan kebaikan dan dapat menjauhkannya dari keburukan.

C. *Fadhilah* Membaca Surah Yasin

Surat Yasin adalah surat yang mempunyai segudang keistimewaan dan termasuk sebagai surat makkiyah. Surat Yasin mempunyai bilangan ayat sebanyak 83 yang mencakup ayat ayat yang pendek dan mampu mengikat dan menggetarkan hati orang orang mukmin yang mendengarnya, termasuk orang orang berhati jahat yang dipenuhi dengan perasaan iri, dengki dan dendam.

- Menyatakan tentang keimanan pada Allah SWT beserta sifat sifatnya dan tentang malaikat malaikatnya yang setia beserta tugas tugasnya.
- Menyatakan tentang keimanan pada Al-Qur’an beserta hadits haditsnya yang di dalamnya mencakup banyak ilmu yang bisa diterapkan dalam keseharian misalnya tentang moral, perilaku baik, perbuatan mulia dan lain lain
- Menyatakan tentang kekuasaan, keberkahan dan kemuliaan Allah SWT yang tidak pernah terbatas untuk siapa saja yang percaya dan mencintainya (Allah)⁴⁷

⁴⁷<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Menyatakan tentang keimanan pada hari akhir, tentang surga dan neraka agar manusia menyadari bahwa hidup ini hanya sesaat dan dapat berakhir kapan saja.
- Menyatakan tentang kisah-kisah nabi, termasuk nabi Isa AS bersama penduduk dan lain lain

Surat Yasin juga dikenal dengan Qalbul Qur'an, para ulama Salaf menamai demikian berdasarkan teks hadits yang berbunyi:

لكل شيء قلبا و قلب القرآن يس

“Setiap sesuatu memiliki *qalb* (inti/hati) dan qalb Al-Quran adalah Yasin”

Ada beberapa hadits yang menjelaskan keutamaan membaca Yasin, misalnya hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Darda' dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُقْرَأَ عَلَيْهِ سُورَةُ يَسٍ إِلَّا هَوَّنَ اللَّهُ عَلَيْهِ

“Tidaklah seorang mayyit yang dibacakan atasnya surah Yasin, kecuali Allah akan memberikan ketenangan/kemudahan padanya”

Dalam kitab Musnad ad-Darimi, juga dijelaskan sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

غُفِرَ لَهُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ, مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ

“Barangsiapa yang membaca surat Yasin pada malam hari karena mengharap ridha Allah, diampuni baginya (dosa) di malam tersebut”

Masih banyak lagi hadis-hadis yang membahas tentang keutamaan-keutamaan surah Yasin, meski hadis-hadis tersebut tergolong lemah (*dhaif*). Mengikuti sebuah hadis, Surah Yasin dinamakan Mub'mah (pemberi berita baik) di dalam kitab Taurat kerana ia mengandung manfaat kepada pembacanya di kehidupan dunia juga akhirat, seperti menghindari penderitaan dunia akhirat dan juga menjauhkan kedahsyatan kehidupan akhirat.

Surah Yasin ini juga dikenali sebagai 'Rafi'ah Khafidah', yaitu yang mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan menurunkan derajat orang-orang yang ingkar (tidak beriman). Seelok-eloknya baca Surah Yasin

selepas sholat Dhuha. Insya Allah akan terbuka seluas-luasnya peluang dan rezeki berlimpah luah.

1. Kelebihan-kelebihan surah Yasin yang disebutkan di dalam banyak hadis.

Di antaranya: Rasulullah SAW bersabda;

- a. Siapa yang membaca Surah Yasin di permulaan hari, segala hajatnya bagi hari itu akan dipenuhi.
- b. Sesungguhnya setiap sesuatu mempunyai hati dan hati Al-Quran itu ialah Surah Yasin
- c. Siapa membaca Surah Yasin, nescaya Allah menuliskan pahalanya seperti pahala membaca Al-Quran sebanyak 10 kali.
- d. Sesiapa yang membaca Surah Yasin semata mata kerana Allah, segala dosa-dosanya yang dahulu akan diampunkan. Oleh itu jadikanlah sebagai amalan untuk dibaca ke atas orang yang mati.
- e. Jika seseorang itu membaca Surah Yasin pada setiap malam dan kemudiannya meninggal dunia, ia akan mati sebagai mati syahid.
- f. Maqri rahmatullah ‘alaih berkata, Jikalau Surah Yasin dibaca oleh seorang yang takut pemerintah atau musuh, ia akan dihilangkan akan ketakutan itu. Jikalau seseorang itu membaca Surah Yasin dan Surah Was-Saffat pada hari Jumaat dan memohon kepada Allah sesuatu, doanya akan diterima.
- g. Apabila datang ajal orang yang suka membaca Surah Yasin pada setiap hari, turunlah beberapa malaikat berbaris bersama Malaikat Maut. Mereka berdoa dan meminta dosanya diampunkan Allah, menyaksikan ketika mayatnya dimandikan dan turut menyembahyangkan jenazahnya.

Surat Al Baqarah merupakan surat yang paling panjang dalam Al Quran. Pasalnya, surat ini mencakup kurang lebih hingga 2-5 juz dalam Al Quran dengan total keseluruhan ayat berjumlah 286 ayat. Namun, ternyata ada keistimewaan di balik 2 ayat terakhir surat Al Baqarah tersebut, tepatnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ayat 285 dan 286. Keutamaan dari 2 ayat terakhir surat Al Baqarah juga telah banyak disinggung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW. Bahkan ada salah satu sabda Rasulullah SAW yang menganjurkan membaca 2 ayat terakhir tersebut pada setiap malam.

Dari Abu Mas'ud Al-Badri, Rasulullah SAW bersabda, Artinya: "Siapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah pada malam hari, maka ia akan diberi kecukupan." (HR. Bukhari no. 5009 dan Muslim no. 808)

Yang dimaksud dua ayat terakhir surat Al-Baqarah adalah ayat ke-285 dan 286 dari surat tersebut yang redaksinya berbunyi:

عَامِنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥

Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. [Mereka mengatakan]: "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun [dengan yang lain] dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at". [Mereka berdo'a]: "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (285)⁴⁸

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala [dari kebaikan] yang diusahakannya dan ia mendapat siksa [dari kejahatan] yang dikerjakannya. [Mereka berdo'a]: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (286).

⁴⁸ Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Sifa Nur 'Alam Semesta, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةِ كَفْتَاهُ

"Dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah, barangsiapa membacanya pada malam hari, maka keduanya akan memberikan kecukupan baginya." [Shahih Al-Jami'ush-Shaghir, penambahan pada hadits tersebut dilakukan oleh Al-Albani, 2756].

D. *Fadhilah* Membaca Akhir Surat Al-Baqarah

Al-Baqarah Ayat 284-286 :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يَحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (284) أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (285) لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (286)

- a. Bila dibaca di dalam rumah selama 3 malam niscaya syaithon tidak berani mendekatinya.

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT telah menulis sebuah kitab 2000 tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Kemudian dari kitab tersebut, Allah SWT menurunkan 2 ayat untuk mengakhiri surat Al-Baqoroh, yang mana apabila kedua ayat tersebut di baca di dalam rumah selama 3 malam, niscaya syaithon tidak akan berani mendekatinya”. (HR.Abu Abdillah, Darimi, Tirmidzi, Nasai).

- b. Allah akan mencukupinya (Ya’ni dijaga dari godaan syaithon dan dari segala mara bahaya yang tidak ia senangi). Rasulullah SAW bersabda: ”Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah pada malam hari, maka dua ayat tersebut akan mencukupinya”. (HR.Ahmad, Darimi, Bukhori, Muslim).⁴⁹
- c. Untuk Obat Kesembuhan

⁴⁹ Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Sifa Nur ‘Alam Semesta, 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Rasulullah SAW bersabda: “Ada dua ayat yang merupakan Al Qur’an dan bisa juga untuk obat kesembuhan, bahkan keduanya termasuk diantara yang dicintai oleh Allah SWT, yaitu dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah. (HR.Dailami)⁵⁰

- d. Akan memasukkan pembacanya ke dalam syurga serta akan mendatangkan keridhoan Allah. Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya ayat-ayat tersebut (akhir surat Al-Baqarah) merupakan Qur’an, do’a, dan akan memasukkan pembacanya ke dalam syurga serta mendatangkan keridhoan Dzat Yang Maha Rohman”. (HR.Abu Ubaid, Ibnu Dhoris dan Ja’far Al Faryabi)
- e. Telah mencukupinya dari sholat malam.
Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT telah menurunkan dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dari sebuah khozanah di syurga. Kedua ayat tersebut telah ditulis oleh Yang Maha Rahman dengan Qudrot-Nya sendiri 2000 tahun sebelum Dia menciptakan makhluk-Nya. Maka barangsiapa membacanya selepas sholat isya’ niscaya bacaan tersebut telah mencukupinya dari sholat malam”. (HR. Ibnu ‘Abdi)
- f. Akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang banyak.
Dari Abdulloh bin Mas’ud ra. Berkata: ”Barangsiapa membaca akhir surat Al-Baqarah pada malam hari, maka sungguh dia telah mendapat pahala dan kebaikan.

⁵⁰ <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangularisasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dijelaskan mengenai perihal skripsi yang dibuat oleh peneliti Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat Al-Qur'an :

1. Awal munculnya pawang hujan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ini adalah berasal dari nenek moyang terdahulu. Pada zaman nenek moyang, ada beberapa orang yang bisa memindahkan hujan atau disebut dengan pawang hujan. Ada sekitar 3 orang. Setelah pawang hujan meninggal, sejak itulah masyarakat tidak pernah meminta lagi.

Setelah beberapa tahun kemudian, ada seorang anak dari pawang hujan tersebut bermimpi bertemu dengan ayahnya, dan dalam mimpi tersebut ayahnya menceritakan tentang pawang hujan, baik dari ayat-ayat al-Qur'an digunakan maupun alat atau properti yang digunakan saat orang meminta untuk memindahkan hujan.

Dia bermimpi tiga kali bertemu dengan ayahnya. Dalam mimpi itu dia selalu diajarkan ayahnya tentang pawang hujan atau memindahkan hujan. Awalnya dia tidak percaya dengan hal tersebut, karena sudah 3 kali berturut-turut, maka oleh pawang hujan ini langsung dipraktikkannya. Awalnya dia sendiri yang menggunakan, setelah hal itu terbukti akhirnya masyarakat satu persatu tahu bahwa dia bisa memindahkan hujan. Kemudian dijelaskannya kepada masyarakat terutama tokoh-tokoh agama di desa Jangkat. Akhirnya sekarang masyarakat desa Jangkat tetap menggunakan pawang untuk memindahkan hujan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an di setiap acara-acara besar atau acara-acara pernikahan.

2. Adapun tatacara pelaksanaan pawang hujan ini dilakukan dengan beberapa syarat yang harus dipersiapkan oleh tuan rumah, seperti garam, batu-batu kerikil di depan masjid, yang setiap persyaratan tersebut memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing dalam ritual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

pelaksanaan pawang hujan tersebut. Di antaranya garam, garam disini haruslah yang berbentuk kasar yang kemudian diletakkan di pinggir halaman yang tidak boleh terkena air sedikitpun. Selain itu, kegunaan batu-batu kerikil di depan masjid di sini sebagai alat yang digunakan sebagai tanda untuk tempat dimana sang pawang hujan memberi mantra yang diibaratkan sebagai penolak bala atau perihail yang kurang baik yang tidak diharapkan pada saat melakukan ritual pemindahan hujan.

Adapun proses yang dilakukan oleh pawang hujan :

Sholat sunnah 2 raka'at, Mengumpulkan alat-alat atau perlengkapan yang digunakan seperti batu kerikil di depan masjid, dan garam, Membaca ayat-ayat al-Qur'an, Setelah membaca ayat-ayat al-Qur'an pawang hujan mengambil batu dan garam untuk diletakkan di sudut-sudut rumah orang yang meminta pawang untuk memindahkan hujan.

3. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Pawang Hujan dengan ayat Al-Qur'an. Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas memandang pawang hujan sebagai tradisi budaya yang merupakan suatu ritual wajar sebagaimana sering dilakukan juga dalam masyarakat lain dan sudah diwarisi sejak lama dari orang-orang terdahulu. Masyarakat yang mempercayai Tradisi pawang hujan semata-mata hanya untuk menjalankan sebuah kebiasaan atau budaya lokal yang sudah kental tanpa memikirkan dampak dari apa yang telah mereka perbuat. Menurut masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas tentunya kehadiran jasa pawang hujan ini begitu sangat dibutuhkan bahkan sudah menjadi ketergantungan masyarakat jikalau melaksanakan hajatan harus menggunakan jasa pawang hujan tersebut.

B. Saran

Kesimpulan –kesimpulan di atas menjelaskan mengenai penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang di gunakan oleh Pawang Hujan di desa jangkat kecamatan ulu rawas kabupaten musi rawas utara.

Dari aspek dasar tradisinya, aspek prosesi dan aspek pemahaman masyarakat terhadap tradisi tersebut. Namun, riset ini belum menjelaskan apakah tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ini memberi pengaruh ataukah tidak pada pola perilaku keberagamaan masyarakat. Dibutuhkan riset lebih lanjut untuk dengan tepat menjelaskan tentang pola perilaku keberagamaan masyarakat pada tradisi ini.

Karena itu dipersilahkan pada para pihak yang berkepentingan untuk mengembang riset ini ke arah yang lebih luas dan lebih mendalam agar khazanah pemikiran pembaca menjadi lebih berwarna serta bermanfaat bagi umat dan bangsa.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Tim Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

Buku

Adeg, Muctar. *Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan dan Agama*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Hasbullah Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Tangerang: Yayasan Waqaf Darussunnah. 2019.

Arifullah, Mohd. dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuludin IAIN STS Jambi, 2016.

Ismail, Arifuddin. *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2009.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penulisan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.

Mansyur, M. *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Kajian Pustaka. 2000.

Nawawi, Hadai. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1998.

Ali, Maulana Muhammad, *Qur'an Suci: Terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Darul Kurtubi Islamiyah, 1999.

Antonius, Bungaran. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Suprayogo, Imam dan Tohrani. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Ahkam Al-Qur'an Al Karim. Cetakan pertama tahun 1428 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Madarul Wathan.

Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim. Cetakan pertama tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadhis Shalihin. Cetakan pertama tahun 1430 H. Syaikh Abu Usamah Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Kunuz Riyadhis Sholihin. Cetakan pertama tahun 1430 H. Prof. Dr. Hamad bin Nashir bin 'Abdurrahman Al-'Ammar. Penerbit Dar Kunuz Isybiliyya.

Nuzhah Al-Muttaqin. Cetakan pertama tahun 1432 H. Prof. Dr. Musthafa Al-Bugha dkk. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

Jurnal

Denny, Frederic M. "Adam Membaca Al-Qur'an : Teks Konteks dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol. III. 1999.

Sandi Hesti Sondak et al. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi. Vol. 7, No. 1 (2019).

Adha, Kurniadi. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak", *Jurnal JOM FISIP* Vol. 5, 2018.

Skripsi

Kurnia, Sintia. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Memindahkan Hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak" *Skripsi* (Riau : UIN Riau, 2017).

Nurfitriyanti, "Kepercayaan Masyarakat Dengan Pawang Hujan di Desa Kabuderat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau dari Aqidah dan Islam", *Skripsi* (Riau : UIN Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

Rinal Ashari, Anne Resfanda Sepenty. "*Nyirep Udan* dalam Acara Pernikahan Masyarakat Dusun Damarsi, Mojoanyar, Mojokerta (Tinjauan Perspektif teori Konstruksi Sosial Perter Ludwig Bergerdan Thomas Luckman)", *Skripsi* (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018).

Yuliani Safitri, "Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau dari Aqidah Islam", *Skripsi* (Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

Wawancara

Saudi, Tokoh Masyarakat desa Jangkat Wawancara dengan Penulis. 3 oktober 2021. Kabupaten Muratara. Rekaman Audio.

Tasdi, kepala desa Jangkat, Wawancara dengan penulis tanggal 3 oktober 2021. Rekaman Audio.

Program dan Arah Kebijakan desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas Tahun 2018

Martinda, Warga desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan penulis, 12 oktober 2021, Kabupaten Musi Rawas Utara, Rekaman Audio.

Wak agen , Masyarakat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan penulis, 27 Oktober 2021. Rekaman Audio

Syarkowi, Ketua Adat desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas, wawancara dengan penulis. 29 Oktober 2021, Rekaman Audio

H Ramzi, Alim Ulama desa juangkat kecamatan Ulu Rawas , wawancara dengan penulis. 1 November 2021, Rekaman Audio

Abdul aziz. Warga desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas Wawancara dengan Penulis. 5 November 2021, Rekaman Audio

Sobri. Warga desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas Wawancara dengan Penulis. 7 pebruari 12 November, Rekaman Audio

Internet

Mudjiah Rahardjo, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, diakses melalui alamat <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, 6 Januari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Skripsi

“Pawang Hujan Menggunkan Ayat-Ayat Al-Qur’an Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi *Living Qur’an*)

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1.	Profil Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setting ➤ Kepala Desa Jangkat
2.	Gambaran geografis Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumen Geografi ➤ Setting ➤ Kepala Desa Jangkat
3.	Visi, Misi dan tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumentasi ➤ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Desa Jangkat
4.	Apa dasar pembacaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur’an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat, Alim Ulama dan Ketua Adat Desa Jangkat
5.	Bagaimana proses Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur’an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat, Alim Ulama dan Ketua Adat Desa Jangkat
6.	Apa tujuan dan manfaat Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur’an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat, Alim Ulama dan Ketua Adat Desa Jangkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

A. Panduan observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Profil Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Keadaan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
2.	Gambaran Geografis Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Keadaan dan letak geografis

B. Panduan dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumenter
1.	Gambaran geografis Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Data dokumentasi tentang Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
2.	Profil Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Data dokumentasi tentang Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
3.	Sejarah Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Data dokumentasi tentang sejarah Desa Jangkat kecamatan Ulu Rawas
4.	Visi, misi, dan tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Data visi, misi dan tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
5.	Kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	Data tentang kondisi sosial kebudayaan dan keagamaan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

C. Butir-Butir Wawancara

No	Jenis data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Profil Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ➤ Bagaimana kondisi umum Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Jenis data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Sejarah Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ➤ Bagaimana sejarah Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas?
3.	Gambaran Geografis Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ➤ Bisa dijelaskan gambaran Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas?
4.	Visi, misi dan tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas ➤ Apa visi, misi dan tujuan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
5.	Kondisi Sosial Kebudayaan dan Keagamaan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat, Alim ulama dan Ketua adat ➤ Bagaimana kondisi sosial kebudayaan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas dan keagamaan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas?
6.	Landasan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat, Alim ulama, dan Ketua ada Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Bagaimana sejarah Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an di Desa Jangkat ? ➤ Apa landasan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an?
7.	Proses pelaksanaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masyarakat, Alim ulama, dan Ketua adat. Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



No	Jenis data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an Pembacaan ayat-ayat al-qur'an oleh pawang hujan ➤ Apa media yang digunakan dalam prosesi pelaksanaan Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an ➤ Apa alasan menggunakan media tersebut dalam proses Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an ? ➤ Berapa lama waktu proses Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an ? ➤ Kapan proses Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an ? ➤ Apa tujuan dan manfaat Tradisi Pawang Hujan dengan ayat-ayat al-qur'an?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

LAMPIRAN –LAMPIRAN



Wawancara dengan Ketua Adat Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas



Wawancara dengan Ketua Masjid
Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas



Wawancara dengan Alim Ulama
Masjid Desa Jangkat Kecamatan
Ulu Rawas

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Wawancara dengan salah satu Warga Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas



Wawancara dengan salah satu pawang hujan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara dengan Imam Masjid di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penandatanganan Surat Izin Riset oleh Kades di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas



Kondisi Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara

@ Hak cipta milk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



State Islamic University of Sunthhan Thaha Saifuddin Jambi

CURRICULUM VITAE

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

A. Informasi Diri

Nama : Siti Humayroh
 Tempat & Tgl. Lahir : Jangkat, 26 juni 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
 Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi
 Sumatra Selatan (Palembang)

Riwayat Pendidikan

SI UIN STS Jambi : 2022
 Ponpes Al-Ikhlas(SMA) : 2018
 Ponpes Al-Ikhlas(SMP) : 2015
 SDN 1 Desa Jangkat : 2012

B. Riwayat Organisasi :

1. Anggota Lembaga dakwah Kampus (LDK) UIN STS JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

